



**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU  
PADA MURID TUNAGRAHITA SEDANG MELALUI MEDIA MODEL  
BANTAL BERKACING LENGAN PENDEK KELAS VI C  
DI SLB NEGERI 1 BARRU**

**MUHAMMAD  
1645040005**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2021**



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU  
PADA MURID TUNAGRAHITA SEDANG MELALUI MEDIA MODEL  
BANTAL BERKACING LENGAN PENDEK KELAS VI C  
DI SLB NEGERI 1 BARRU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa  
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

**Oleh:**

**MUHAMMAD  
1645040005**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS

Alamat : Jalan Tamalatea I Tiddung, Makassar KP. 90222  
Email: [plb.fip@unm.ac.id](mailto:plb.fip@unm.ac.id) dan [jurusan.plb.fip.unm@gmail.com](mailto:jurusan.plb.fip.unm@gmail.com)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Ujian Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Murid Tunagrahita Sedang Melalui Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek Kelas VI C DI SLB Negeri 1 Barru”

Atas nama :

Nama : Muhammad  
NIM : 1645040005  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Khusus  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Makassar, April 2021

**Pembimbing I,**

**Drs. H. Svamsuddin, M.Si**  
NIP. 19621231 198306 1 003

**Pembimbing II,**

**Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd**  
NIP. 19590805 198503 1 005





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS


Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222  
Email: [plb.fip@unm.ac.id](mailto:plb.fip@unm.ac.id) dan : [jurusan.plb.fip.unm@gmail.com](mailto:jurusan.plb.fip.unm@gmail.com)

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skrripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 3214/UN36.4/PP/2021, tanggal 21 Juni 2021, dan telah di ujikan pada hari Senin tanggal 21 Juni 2021 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan LULUS.

Makassar, 21 Juni 2021

Disahkan oleh,  
Dekan FIP UNM

  
Dr. Abdul Saman, M.Si Kons  
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

1. Ketua : Dr. Pattaufi, M.Si
2. Sekretaris : Dra. Usman, M.Si
3. Pembimbing I : Dr. H. Syamsuddin, M.Si
4. Pembimbing II : Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd
5. Penguji I : Drs. Mufa'adi, M.Si
6. Penguji II : Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad  
NIM : 1645040005  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa  
Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Mengancing  
Baju Pada murid Tunagrahita Sedang Melalui Model  
Bantal Berkancing Kelas VI C Di SLB Negeri 1 Barru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 2021

Yang Membuat Pernyataan,



**Muhammad**  
**NIM.1645040005**



## **MOTO DAN PERUNTUKKAN**

“Percayalah Bunga Tak Selamanya Bersamaan Mekarnya Begitu Pula Rejeki Kita  
Dan Yakinlah Bahwa Allah Selalu Disetiap Langkahmu”  
(Muhammad ;2021)

Karya ini kuperuntukkan untuk Ayah dan Ibu tercinta  
Kakak-kakaku dan Adik-adikku tersayang  
serta keluarga besar dan sahabat-sahabatku  
yang senantiasa mendukung dengan Do'a di setiap langkahku dalam  
menggapai cita-citaku untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.  
Terima kasih yang tak terhingga

## ABSTRAK

**MUHAMMAD**, 2021. Peningkatan Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Murid Tunagrahita Sedang Melalui Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek Kelas VI C Di SLB Negeri 1 Barru. Skripsi. Dibimbing oleh Dr. H. Syamsuddin, M.Si dan Dr.Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd ; Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang keterampilan bina diri mengancing baju murid tunagrahita sedang pada mata pelajaran bina diri khususnya kemandirian mengancing baju di SLB Negeri 1 Barru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju pada murid tunagrahita sedang melalui model bantal berkancing kelas VI C DI SLB Negeri 1 Barru” Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : Untuk mengetahui Peningkatan Keterampilan bina diri mengancing baju Pada murid tunagrahita sedang kelas VI di SLB Negeri 1 Barru Melalui Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang murid tunagrahita sedang kelas VI C berinisial WI. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI sebelum diberikan perlakuan sangat rendah berdasarkan pada kondisi *baseline* 1 (A1), (2) Keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI selama diberikan perlakuan meningkat ke kategori sangat tinggi dilihat dari analisis dalam kondisi Intervensi (B), (3) Keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI setelah diberikan perlakuan meningkat ke kategori tinggi dilihat dari kondisi *baseline* 2 (A2), (4) Peningkatan keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan keterampilan bina diri mengancing baju murid sangat rendah, meningkat ke kategori sangat tinggi selama diberikan perlakuan, dan dari kategori sangat tinggi pada kondisi selama diberikan perlakuan menurun ke kategori tinggi setelah diberikan perlakuan, akan tetapi nilai yang diperoleh subjek WI lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian keterampilan bina diri mengancing baju murid setelah diberikan perlakuan tetap dikatakan meningkat, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian intervensi.

**Kata kunci: Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek, Mengancing Baju, Tunagrahita Sedang**



## **PRAKATA**

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin segala puji milik Allah SWT. Tuhan semesta alam, atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa kita kirimkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan sahabat-sahabatnya, karena beliau adalah Nabi yang menjadi suri teladan bagi umat manusia.

Penulis hanyalah seorang hamba yang berkemampuan terbatas dan tidak lepas dari kesalahan, tidak sedikit kendala yang dialami dalam penyusunan skripsi ini. Berkat rahmat Allah SWT dan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil serta motivasinya langsung maupun tidak langsung sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda Sitti Hajerah dan (Almarhum) Ayahanda Gaffar, Kaka-kakaku, Adik-adikku, Sahabat-sahabatku serta teman-teman seperjuangan PLB 2016 atas segala doa, cinta, kasih sayang, didikan, kepercayaan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada Dr. H. Syamsuddin, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd selaku pembimbing II yang telah dengan ikhlas dan sabar membimbing dan mengarahkan penulis sejak tahap

pengajuan judul skripsi hingga terwujudnya skripsi ini. Demikian pula segala bantuan yang penulis telah peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons. sebagai Dekan; Bapak Dr. Mustafa, M.Si sebagai WD 1; Bapak Dr. Pattaufi, M.Si sebagai WD 2 ; Bapak Dr. H. Ansar, M.Si selaku WD 3 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. H. Syamsuddin, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Dr. Usman, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Biasa, dan Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd. selaku Kepala Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan dan penyelesaian studi.
4. Bapak Dr. Pattaufi, M.Si. sebagai Ketua Ujian Skripsi, Bapak Dr. Usman, M.Si. sebagai Sekertaris Ujian Skripsi, Bapak Dr. H. Syamsuddin, M.Si. sebagai Pembimbing I, Bapak Dr.Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd sebagai Pembimbing II, Bapak Drs. Mufa'adi, M.Si sebagai Penguji I, Ibu Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si

sebagai Penguji II. Penulis mengucapkan terimakasih banyak telah membimbing dan memberikan arahan saran atau masukan dalam proses penulisan Skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak ternilai selama dibangku perkuliahan.
6. Ibu Rosmala Dewi Amri, S.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Barru yang telah memberikan izin dan menerima penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Hj. Darnah, S.Pd selaku wali kelas tunagrahita yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama penelitian.
7. Bapak Awayundu Said, S.Pd, M.Pd selaku Staf Administrasi Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan motivasi dan pelayanan administrasi selama menjadi mahasiswa sampai penyelesaian studi.
8. Sahabat-sahabatku, Ismail, Kusnadi, Fatur, Nur junita wahab, Ira andaningsih, Nurul Jamia, Fitri, Rosmaniar, Syuhada, Aika, Yunias, dan yang selalu memberikan bantuan, dukungan, semangat, serta setia mendengarkan keluh kesahku selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seangkatan 2016 dan rekan-rekan posko KKN PPL Terpadu SLB Negeri Mapilli, terimakasih atas motivasi, dukungan dan doa kalian semua. Bersama kalian memberikan makna yang sangat berarti dalam perjalanan studi penulis. Semoga kesuksesan dapat kita raih bersama. Aamiin.

10. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan mendoakan semoga Tuhan yang Maha Esa memberikan balasan pahala yang semestinya, Aamiin.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya demi pengembangan ilmu Pendidikan Luar Biasa/ Pendidikan Khusus. Aamiin.

Makassar,      Maret 2021

**PENULIS**



**MUHAMMAD**  
**NIM. 1645040005**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERUNTUKAN</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

A. Tinjauan Pustaka	8
1. Hakikat Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek	8
2. Hakikat Bina Diri Tunagrahita	15
3. Hakikat Tunagrahita	18
4. Kaitan Mengancing Baju Melalui Model Bantal Berkancing Lengan Pendek Pada Murid Tunagrahita Sedang	25
B. Kerangka Pikir	26
C. Pertanyaan Penelitian	30

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Variabel dan Desain Penelitian	32
C. Definisi Operasional Variabel	33
D. Subjek Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Hasil penelitian	43
1. Analisis dalam Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	43
2. Analisis dalam Kondisi Intervensi (B)	55
3. Analisis dalam Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	65

4. Analisis Antar Kondisi	80
B. Pembahasan	90
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>101</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>235</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Modifikasi Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek	14
2.2	Skema Kerangka Pikir	29
3.1	Desain A-B-A	33



## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Judul	Halaman
4.1	Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Murid Tunagrahita Sedang Kelas VI C Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	46
4.2	Kecenderungan Arah Keterampilan Bina Diri <i>Baseline 1 (A1)</i>	48
4.3	Mengancing Baju Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	51
4.4	Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Murid Tunagrahita Sedang Kelas VI C Pada Kondisi Intervensi (B)	56
4.5	Kecenderungan Arah Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Kondisi Intervensi (B)	58
4.6	Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Intervensi (B) Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju	61
4.7	Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Murid Tunagrahita Sedang Kelas VI C Pada Kondisi	66

*Baseline 2 (A2).*

4.8	Kecenderungan Arah Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	68
4.9	Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	71
4.10	Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Murid Tunagrahita Sedang Kelas VI C Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1), Intervensi (B) dan Baseline 2 (A2)</i>	76
4.11	Kecenderungan Arah Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1), Intervensi, dan Baseline 2 (A2)</i>	76
4.12	Data <i>Overlap (Percentage of Overlap)</i> Kondisi <i>Baseline1 (A1)</i> ke Intervensi (B) Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju	84
4.13	Data <i>Overlap (Percentage of Overlap)</i> Kondisi Intervensi (B) ke <i>Baseline-2 (A-2)</i> Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju	86

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.2	Kategori Standar Penilaian	42
4.1	Data Hasil <i>Baseline</i> 1 (A1) Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju	45
4.2	Data Panjang Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1) Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju	47
4.3	Data Estimasi Kecenderungan Arah Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	49
4.4	Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	52
4.5	Kecenderungan Jejak Data Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	52
4.6	Kecenderungan Jejak Data Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	53
4.7	Menentukan Perubahan Level Data Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada Kondisi	54

	<i>Baseline 1 (A1)</i>	
4.8	Perubahan Level Data Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	54
4.9	Data Hasil Bina Diri Mengancing Baju Pada Kondii Intervensi (B)	55
4.10	Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju	56
4.11	Data Estimasi Kecenderungan Arah Meningkatkan keterampilan bina diri Mengancing baju pada Kondisi Intervensi (B)	59
4.12	Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada Kondisi Intervensi (B)	62
4.13	Kecenderungan Jejak Data Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Kondisi Intervensi (B)	62
4.14	Level Stabilitas dan Rentang Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Murid Pada Kondisi Intervensi (B)	63
4.15	Menentukan Perubahan Level Data Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Kondisi <i>Intervensi (B)</i>	64

4.16	Perubahan Level Data Peningkatan Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada Kondisi Intervensi (B)	65
4.17	Data Hasil <i>Baseline 2</i> (A2) Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju	65
4.18	Data Panjang Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2) Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju	67
4.19	Data Estimasi Kecenderungan Arah Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	69
4.20	Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju	71
4.21	Kecenderungan Jejak Data Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	72
4.22	Level Stabilitas dan Rentang Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	73
4.23	Level Stabilitas dan Rentang Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada Kondisi <i>Baseline 2</i>	74

(A2)

4.24	Perubahan Level Data Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	74
4.25	Data Hasil Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju <i>Baseline 1</i> (A1), Intervensi (B) dan <i>Baseline 2</i> (A2)	75
4.26	Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1), Intervensi, dan <i>Baseline 2</i> (A2) Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju.	77
4.27	Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1) ke Intervensi (B) dan Intervensi ke <i>Baseline 2</i> (A2)	79
4.28	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju	80
4.29	Perubahan Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju	81
4.30	Perubahan Level Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju	82

4.31	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi	87
	Peningkatan Keterampilan Bina Diri Mengancing	
	Baju	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Petikan Kurikulum	100
2	Kisi-Kisi	101
3	Instrumen Penelitian	102
4	Validasi media	121
5	Format Instrumen Tes	127
6	Format Penilaian Intrumen Tes	130
7	Program Pembelajaran Individual	133
8	Data Hasil Tes Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju <i>Baseline</i> 1 (A1) Sesi 1- Sesi 5 <i>Baseline</i> 2 (A2) Sesi 16 - Sesi 21	184
9	Data Hasil Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju	207
10	Dokumentasi	210
11	Persuratan	217



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik baik itu kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Pemerintah sebagai penyelenggara utama pendidikan hendaknya memperhatikan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Sebagaimana ditegaskan dalam UUD 1945 (amandemen) Pasal 31 ayat (1) : Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (2) : Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Tentunya, hal ini juga berlaku bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

Pendidikan dan pengajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) telah ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Berbeda dengan anak-anak pada umumnya, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan layanan pendidikan yang spesifik yang harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainannya. Terdapat beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu anak tunagrahita.

Dalam proses pembelajaran guru memberikan berbagai metode pembelajaran tekhusus bina diri mengancing baju lengan pendek tunagrahita sedang, Trispa Hernayansari dan Ardisal (2019:1) terkait pengertian umum bina diri mengancing baju (tunagrahita sedang) mengemukakan:

Pembelajaran ABK, khususnya anak tunagrahita sedang, yang dikenal dengan kemampuan merawat diri dan mengurus dirinya sendiri. kemampuan mengurus diri meliputi, memelihara diri, secara praktis, mengurus kebutuhan dan kebersihan badan, serta berpakaian diantaranya berupa memasang kancing baju, bagi anak yang belum paham memasang kancing bajunya sendiri.

Berpakaian merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Dengan demikian jelaslah bahwa pakaian ini bukan saja untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat biologis material, tetapi juga akan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan sosia psikologis. Berpakaian yang cocok atau serasi baik dengan dirinya ataupun keadaan sekelilingnya akan dapat memberikan kepercayaan pada diri sendiri.

Mengembangkan keterampilan-keterampilan pokok/penting untuk memelihara (maintenance) dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan personal, Jaslinder, Rini Hildayani (2019:19) mengemukakan :

“Keterampilan memakai kemeja secara mandiri penting untuk diajarkan karena hal itu merupakan bentuk sederhana dari kemandirian anak dalam berpakaian”.

Anak tunagrahita sedang merupakan salah satu bagian dari anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, Permasalahan yang dialami oleh anak tunagrahita sedang diantaranya kesulitan dalam mengerjakan kebutuhannya

sehari-hari seperti makan, minum, kebersihan diri, dan berpakaian. Kegiatan ini bagi anak normal tidak masalah, tetapi pada anak tunagrahita sedang menjadi permasalahan. Oleh karena itu program khusus bina diri anak tunagrahita yang terdapat pada Permen Pendikbud RI No 157 Tahun 2014 yang tercantum pada pasal 10 ayat 20 huruf c berbunyi “pengembangan bina diri, terutama bagi peserta didik tunagrahita” sehingga dengan program bina diri tersebut anak dapat mengurus dirinya sendiri tanpa terlalu menggantungkan hidupnya dalam kehidupan sehari-hari kepada orang lain.

Bina diri adalah kegiatan memelihara diri, menolong diri, mengurus diri, merawat diri, dan bina diri. Sedangkan istilah asingnya adalah : *self help, self care, dan activity daily living* . Sedangkan murid tunagrahita kesulitan dalam mempraktikkan bina diri memakai kemeja, memasang kancing, dan memakai pakaian bawah. Hal ini juga ditopang dengan kemampuan awal bina diri murid kelas I yang menyandang tunagrahita tergolong tunagrahita sedang.

Meningkatkan Kemampuan bina diri mengancing baju lengan pendek pada murid dilakukan sejak murid mulai SDLB kelas 1 mengacu pada kurikulum pendidikan khusus dalam pelaksanaan pembelajaran yang berada dalam tahap atau proses pembelajaran. Media yang digunakan adalah media model bantal berkancing lengan pendek belajar bina diri mengancing, media model bantal berkancing lengan pendek yang dilepaskan pakaiannya dan nantinya akan dipasangkan oleh murid menurut ciri fisik masing-masing murid dan dapat digunakan praktik kegiatan bina diri seperti tata cara berpakaian. Alasan peneliti

menggunakan media model bantal berkancing lengan pendek adalah berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dan tingkat perkembangan, Bantal berkancing yaitu sebagai modelnya dan orang normal (peneliti) yang memegang bantal, peneliti memberikan arahan dan membimbing mengancing baju pada model bantal berkancing. Oleh karena itu guru perlu memegang pembelajaran bina diri berdasarkan pada buku pedoman pengembangan diri untuk peserta didik tunagrahita (Progsus Tunagrahita) yang memiliki arah atau tujuan dalam kompetensi dan indikator yang akan dicapai, bina diri mengancing baju pada murid berpedoman pada buku Depdikbud Program Pengembangan Khusus Tunagrahita.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan disekolah SLB Negeri 1 Barru kelas VI C pada tanggal 22 Januari 2020 di temukan murid tunagrahita sedang dengan karekteristik berdasarkan manual yang digunakan peneliti untuk mendiagnosis dan mengklasifikasikan Tunagrahita dari DSM-5, murid yang berinisial WI, berumur 16 tahun, berjenis kelamin laki-laki dengan mengalami hambatan mengancing baju. Dari hasil asesmen awal yang saya lakukan kepada murid yaitu asesmen non akademik pada tes kemampuan menggunakan pakaian murid itu sendiri, tes awal terlihat WI mengalami kesulitan beberapa kali di ulang-ulang, dimana murid mengalami kesulitan pada saat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing dan pada saat melepaskan kancing baju dari lubang kancing.

Hasil pengamatan keaktifan murid dalam mengikuti pembelajaran, murid kurang memperhatikan penjelasan dari guru, dan malas mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru. mengalami hambatan dari kemampuan bina diri (mengancing baju), murid ini tidak mengetahui arah yang tepat untuk memasang kancing pada seragam sekolah. Setelah melaksanakan observasi kepada murid, dilakukan wawancara kepada wali kelas pada tanggal 27 Januari 2020 mengenai murid tersebut dan wali kelasnya menyatakan bawa murid ini belum terlalu paham arah mengancing baju yang benar. Murid inisial WI menangis jika tidak dikancingkan bajunya, sehingga guru disekitarnya tidak tega melihat murid ini menangis.

Penulis terdorong dalam melakukan penelitian dan memodifikasi media sebelumnya adapun media sebelumnya Media boneka model manusia, Tujuan dari kegiatan mengancingkan baju adalah salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan keterampilan bina diri mengancing baju lengan pendek.

Berdasarkan permasalahan mengancing baju pada anak tunagrahita sedang, Maka penulis tertarik mengkaji hal tersebut dengan Judul **“Peningkatkan Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Murid Tunagrahita Sedang Melalui Model Bantal Berkancing Lengan Pendek Kelas VI C Di SLB Negeri 1 Barru”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah Peningkatan keterampilan bina diri mengancing baju pada murid tunagrahita sedang melalui media model bantal berkancing lengan pendek kelas VI C DI SLB Negeri 1 Barru ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk dicapai pada penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Peningkatan Keterampilan bina diri mengancing baju Pada murid tunagrahita sedang kelas VI di SLB Negeri 1 Barru Melalui Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi akademis / lembaga pendidikan SLB , khususnya di SLB Negeri 1 Barru dapat menjadi bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan teori yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju pada murid tunagrahita sedang melalui model bantal berkancing.

b. Bagi peneliti lain menjadi bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan teori dalam mengembangkan perubah yang berkaitan dengan penggunaan model bantal berkancing

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan pembelajaran dirumah.

b. Bagi guru dan sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran bina diri mengancing baju bagi anak berkebutuhan khusus terutama murid tunagrahita sedang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Hakikat Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek**

###### **a. Pengertian Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek**

Meningkatkan Kemampuan bina diri mengancing baju pada anak dilakukan sejak anak mulai SDLB kelas 1 mengacu pada kurikulum pendidikan khusus dalam pelaksanaan pembelajaran yang berada dalam tahap atau proses pembelajaran.

Media pembelajaran sebagai alat bantu yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari buku sampai penggunaan perangkat elektronik dikelas, merangsang pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian murid, Sedangkan Model adalah benda tiruan berbentuk tiga dimensi yang mempunyai karakteristik mewakili bentuk aslinya, ukurannya bisa lebih kecil atau lebih besar sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran dikelas dan membantu siswa memahami materi lebih nyata dan jelas. Terkait dari penjelasan umum media dan model maka Lita Susanti (2013:100) mengemukakan media model :

Media model adalah media nyata yang telah di modifikasi atau sengaja dirancang dan model juga merupakan kelompok realita yang dapat digunakan dalam lingkup pelajaran klasikal maupun individual.



Model sebagai rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang sering kali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Menurut Harnilawati (2013: 57) “Model adalah gambar deskriptif dari sebuah praktik yang bermutu yang mewakili sesuatu yang nyata”.

Bantal salah satu elemen penting dalam kamar tidur, bantal merupakan bagian yang tak terpisahkan. bantal juga sering menjadi elemen pelengkap, bantal bisa digunakan untuk beberapa hal, seperti alas duduk, aksesoris, maka dari itu Popi Saputri dan Irdamurni (2020:42) terkait pengertian bantal mengemukakan:

Bantal merupakan salah satu barang yang dimiliki oleh hampir setiap orang. Bantal adalah penyangga kepala, biasanya digunakan untuk tidur diatas ranjang, atau untuk penyangga tubuh disofa atau kursi. Bantal biasanya diisi oleh kapas, bulu unggas dan sebagainya

Kancing dapat dipasangkan dibagian muka tengah (kemeja, jas, blus, kebaya). Sehelai pakaian umumnya dipasangi kancing-kancing dengan bentuk, ukuran, warna, dan motif yang sama. Maka dari itu terkait penjelasan umum mengenai kancing Trisianti Dinata, (2011:9) mengemukakan :

Kancing atau buah baju adalah alat kecil berbentuk pipih, dan bundar yang dipasangkan dengan lubang kancing untuk menyatukan dua helai kain yang bertumpukan, atau sebagai ornamen. Selain berbentuk bundar, kancing juga dibuat dalam berbagai bentuk seperti, bulat, persegi, dan segitiga.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media model bantal berkancing Lengan Pendek adalah media yang memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, secara deskriptif dari sebuah praktik, empuk, lembut, hangat, dan nyaman untuk dipeluk dan mudah dibawa dengan

menggunakan bantal yang menyerupai perut manusia yang memiliki baju (kemeja) berkancing lengan pendek dengan mengajarkan murid mengancing baju secara berurut, jelas, dan mandiri.

### **b. Manfaat Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek**

Pembelajaran menolong diri sebenarnya bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari, dalam kegiatan menolong diri berpakaian kemeja berkancing. Peranan media dalam pembelajaran sangatlah penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan media pembelajaran yang menarik. Manfaat dari media pembelajaran diantaranya yaitu, dapat membantu mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi, dapat membantu pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, siswa tidak akan merasa bosan atau jenuh, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu Asrorul Mais (2018:12) terkait Manfaat umum media pembelajaran secara umum antara lain :

- 1)Menyeragamkan penyampaian materi, 2)Pembelajaran lebih jelas dan menarik, 3)Peroses pembelajaran lebih interaksi,
- 4)Efisien waktu dan tenaga, 5)Meningkatkan kualitas belajar,
- 6)Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja,
- 7)Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar, 8)Meningkatkan peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Adapun Manfaat khusus media pembelajaran antara lain : 1)Memperjelas penyajian pesan (tidak verbalis), 2)Mengatasi keterbatasan ruang,waktu, dan daya indra, 3)Objek bisa besar atau kecil, 4)Gerak bisa cepat atau lambat , 5)Kejadian masa lalu objek yang kompleks, 6)Konsep bisa luas atau sempit, 7)Mengatasi sikap pasif peserta, 8)Menciptakan persamaan pengalaman.

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat presentase yang bersifat menyeluruh, melalui model, kita akan dapat mengetahui sesuatu hal secara keseluruhan. Karena, model membantu kita dengan memberikan gambaran tentang komponen pokok dari sebuah proses. Oleh karena itu Menurut Wina Sanjaya (2015:82) Manfaat model sebagai berikut :

- 1) Model dapat menjelaskan beberapa aspek perilaku dan interaksi manusia
- 2) Model dapat mengintegrasikan seluruh pengetahuan hasil observasi dan penelitian
- 3) Model dapat menyederhanakan suatu proses yang bersifat kompleks
- 4) Model dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan

Bantal sebagai penyangga kepala, biasanya digunakan untuk tidur diatas ranjang, atau untuk penyangga tubuh disofa atau kursi. Bantal biasanya diisi oleh kapas, bulu unggas, kapuk dan sebagainya. Oleh karena itu Popi Saputri dan Irdamurni (2010:42) mengemukakan manfaat bantal :

“Manfaat Bantal yaitu sebagai sandaran atau alas kepala pada saat kita tidur. Sekarang bantal bukan cuma untuk sebagai sandaran untuk tidur tapi bantal digunakan untuk sebagai hiasan atau pajangan”.

Manfaat mengancing baju sendiri memang keliatanya mudah bagi kita yang telah dewasa. Mengajarinya dapat dimulai dari mencontohkan hingga membiarkan dia bereksplorasi sendiri, memiliki manfaat melatih motorik halus, kordinasi mata

dan tangan, melatih kemandirian. Maka dari Lita Susanti (2013:94) mengemukakan

Manfaat mengancing kemeja sendiri :

Manfaatnya yaitu mengajari anak untuk membantu anak dalam meningkatkan keterampilan berpakaian, berpikir dengan menggunakan media yang lebih variatif dan menarik akan lebih memotivasi anak dalam belajar, menghilangkan kejenuhan dan kebosanan anak

Berdasarkan beberapa di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media model bantal berkancing lengan pendek adalah suatu proses penyampain materi secara jelas dan menarik yang memiliki manfaat media secara umum dan khusus, untuk diajarkan kepada anak melalui latihan motorik halus (jari) , konsentrasi, kordinasi mata dan tangan, serta kemandirian anak dalam memakai kemeja berkancing.

### **c. Penggunaan Model Bantal Berkancing Lengan Pendek**

Bagi anak normal memakai baju kemeja adalah hal yang mudah, namun tidak bagi anak tunagrahita tipe sedang yang sering mengalami gerakan tidak tertentu sehingga mengganggu aktivitasnya, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan memasang kancing baju kemeja mengalami hambatan.

Mengancing pakaian sangatlah beragam, misalnya cara mengancing baju kemeja (ada kancingnya). Ada yang mengancing dari bawah keatas, ada yang dari bawah keatas, ada dari atas kebawah, ada juga yang dari tengah keatas dan ke bawah, atau ada juga saking terburu-terburunya memakai baju itu mengancing secara acak sehingga kancing dan lubang kancing tidak sesuai. Menurut Maria J. Wantah

(2007:188) ada beberapa langkah memasang kancing baju yang disesuaikan dengan kesulitan anak khususnya pada motorik halus anak, yaitu:

- a.) Mengambil kemeja dari tempatnya
- b.) Memperhatikan model kemeja apakah kancingnya terletak di belakang atau di depan
- c.) Rapihan kemeja dengan mempertemukan kelima bawah kemeja bagian kiri dengan bagian kanan sehingga menjadi sejajar.
- d.) Meletakkan tangan di depan kancing
- e.) Gunakan kedua tangan, salah satu tangan memegang kancing dengan jari, dan tangan yang satunya memegang tepi kain yang berlobang.
- f.) Masukkan kancing ke dalam lobang, sehingga tepat berada dalam lobang.

Mengingat pentingnya proses pembelajaran yang berulang-ulang dalam melatih kemampuan anak memakai kancing baju, Keterampilan melalui model tersebut dapat menarik anak, anak tidak cepat bosan dan dapat berkreatifitas, yang selama ini dilakukannya memasang baju berkancing hanya melalui dirinya sendiri yang membuat anak bosan, dikarenakan jari tangannya sulit memasukkan buah bajunya kedalam lubang dengan tepat.

Fitria Rahmawati (2014:8) mengungkapkan langkah-langkah : memasang kancing baju yaitu: a)Siapkan pakaian anak dengan jenis yang beragam agar ia mengetahui macam-macam cara memakai baju. b)Tempatkan baju dalam jangkauan mereka. c)Beri contoh cara mengancingkan baju. d)Biarkan ia mencoba sendiri bagaimana mengancing dan menutup resleting bajunya. e)Hindari menertawakannya bila anak salah. f)Beri pujian saat ia berhasil.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan, maka peneliti membuat media model sebelumnya dan dimodifikasi media ini sesuai kebutuhan murid.

Adapun langkah- langkah penggunaan media model bantal berkancing lengan pendek dalam meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju

1. Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing
2. Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
3. Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu kancing ( kecil, sedang, besar ).
4. Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
5. Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja.
6. Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja ke lubang kancing.
7. Murid dapat memasukkan kancing sedang bagian kemeja ke lubang kancing.
8. Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja ke lubang kancing.
9. Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.
10. Murid dapat merapikan kancing kemeja.



**Gambar 2.1 Modifikasi Model Bantal Berkancing**

## **2. Hakikat Bina Diri Tunagrahita**

### **a. Pengertian Pembelajaran Bina Diri Tunagrahita**

Salah satu yang wajib ada dalam layanan pendidikan bagi anak tunagrahita yakni pengembangan bina diri. Bina Diri mengacu pada suatu kegiatan yang bersifat pribadi, tetapi memiliki dampak dan berkaitan dengan human relationship. Disebut pribadi karena mengandung pengertian bahwa keterampilan-keterampilan yang diajarkan atau dilatihkan menyangkut kebutuhan individu yang harus dilakukan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain bila kondisinya memungkinkan. Beberapa istilah yang biasa digunakan untuk menggantikan istilah Bina Diri yaitu “*Self Care*”, “*Self Help Skill*”, atau “*Personal Management*”. Istilah-istilah tersebut memiliki esensi sama yaitu membahas tentang mengurus diri sendiri berkaitan dengan kegiatan rutin harian. Dari penjelasan umum terkait bina diri Hasan Rochjadi (2014: 4) Mengemukakan bahwa :

Bina diri merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan yang dilakukan oleh guru yang profesional dalam pendidikan khusus, secara terencana dan terprogram terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus, yaitu individu yang mengalami gangguan koordinasi gerak-motorik, hambatan intelegensia, dsb, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, dengan tujuan meminimalisasi dan atau menghilangkan ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitasnya.

Kegiatan berpakaian dan merias diri selain berkaitan dengan aspek kesehatan juga berkaitan dengan aspek sosial budaya, berpakaian merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Dengan demikian jelaslah bahwa pakaian ini bukan saja untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat biologis material, tetapi juga akan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan sosia

psikologis. Berpakaian yang cocok atau serasi baik dengan dirinya ataupun keadaan sekelilingnya akan dapat memberikan kepercayaan pada diri sendiri.

Maka dari itu terkait bina diri Sudarsini (2017:3) mengatakan bahwa :

Bina diri merupakan kegiatan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, mengingat anak-anak berkebutuhan khusus tentu ada yang belum atau tidak bisa mandiri dalam hal berpakaian, mandi, menggosok gigi, makan, dan ke toilet. Hal-hal tersebut merupakan kebutuhan yang mendasar manusia yang paling mendasar.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bina diri tunagrahita yaitu suatu proses kegiatan sehari-hari yang telah diprogramkan kepada siswa atau anak yang mengalami hambatan atau individu yang mengalami gangguan koordinasi gerak-motorik, hambatan intelegensia, dsb.

#### **b. Tujuan Bina Diri Tunagrahita**

Kegiatan mengancingkan baju ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Mata pelajaran Bina Diri merupakan kegiatan pembelajaran bagi anak tunagrahita, mengingat anak-anak tunagrahita tertentu ada yang belum atau tidak bisa mandiri dalam hal berpakaian, mandi, menggosok gigi, makan, dan ke toilet. Hal-hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling mendasar. Sesuai dengan kondisi anak tunagrahita maka tujuan merawat diri (Pengembangan Diri) sebagai berikut Depdikbud (2014:6) mengemukakan :



- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik tunagrahita dalam tatalaksana pribadi (menurus diri, menolong diri, merawat diri).
- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik tunagrahita dalam berkomunikasi sehingga dapat mengomunikasikan keberadaan dirinya.
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik tunagrahita dalam hal sosialisai.

Pembelajaran Bina Diri diajarkan atau dilatihkan pada ABK mengingat dua aspek yang melatar belakanginya. Latar belakang yang utama yaitu aspek kemandirian yang berkaitan dengan aspek kesehatan, dan latar belakang lainnya yaitu berkaitan dengan kematangan sosial budaya. Menurut Noor citra pravita adisty (2014:163) Mengemukakan

Bina Diri Mengacu pada suatu kegiatan yang bersifat pribadi, tetapi memiliki dampak dan berkaitan dengan human relationship. Disebut pribadi karena mengandung pengertian bahwa keterampilan-keterampilan yang diajarkan atau dilatihkan menyangkut kebutuhan individu yang harus dilakukan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain bila kondisinya memungkinkan.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan yang tujuannya itu mereka dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari,yang perlu adanya layanan secara khusus dengan memperoleh latihan kemandirian agar nantinya tidak tergantung kepada orang lain atau disekitarnya.

### **3. Hakikat Tunagrahita**

#### **a. Pengertian Tunagrahita**

Tunagrahita yaitu istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental dan dan memiliki hambatan secara sosial. Hamid Muhammad (2014:5) tentang pengertian tunagrahita Mengatakan bahwa :

Peserta didik tunagrahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Seperti peserta didik pada umumnya, peserta didik tunagrahita memiliki hak dan kebutuhan untuk berkembang atau mengaktualisasikan potensinya sehingga dapat mandiri.

Anak tunagrahita yaitu memiliki Kemampuan intelektual dan kognitif yang berada dibawah rata-rata dan memiliki karakteristik lain dari anak pada umumnya, Menurut AAIDD (Heward, Morgan dan Konrad, 2017:110) tentang pengertian tunagrahita mengatakan bahwa :

Mendefinisikan tentang ketidakmapuan intelektual, bahwa ketidakmampuan intelektual menunjukkan keterbatasan yang signifikan baik dalam fungsi intelektual dan fungsi adaptif. Ketidak mampuan tersebut terjadi sebelum usia 18 tahun.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan Anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ dibawah rata-rata dan memiliki keterampilan yang penyesuaiannya di bawah rata-rata pada anak seusianya.

## b. Klasifikasi Tunagrahita

Pengklasifikasian tunagrahita dianggap penting untuk kebutuhan pelayanan pendidikan yang hendak diberikan pada murid tunagrahita terutama dalam proses belajar mengajar di kelas. Ada beberapa klasifikasi menurut para ahli yang menjelaskan klasifikasi tunagrahita yaitu Somantri (2012: 106-108), yang mengklasifikasikan anak tunagrahita sebagai berikut:

- 1) Tunagrahita ringan. Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*. mereka memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut Skala *Weshler* (WISC) memiliki IQ 69-55. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana.
- 2) Tunagrahita sedang. Anak tunagrahita sedang disebut juga *imbesil*. Mereka memiliki IQ 51-36 menurut Skala Binet, sedangkan menurut Skala *Weshler* (WISC) memiliki IQ 54-40. Mereka dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berlindung dari hujan, dan sebagainya.
- 3) Tunagrahita Berat. Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut *idiot*. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan anak tunagrahita sangat berat. Tunagrahita berat (*severe*) memiliki IQ antara 32-20 menurut Skala Binet dan antara 39-25 menurut Skala *Weschler* (WISC). Tunagrahita sangat berat (*profound*) memiliki IQ di bawah 19 menurut Skala Binet dan IQ di bawah 24 menurut Skala *Weschler* (WISC). Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal berpakaian, mandi, makan dan lain-lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

Pengelompokan anak tunagrahita pada umumnya berdasarkan pada taraf intelegensinya. Selanjutnya, *The American Psychological Association* atau APA (Mangusong, 2014: 130), membuat klasifikasi anak tunagrahita yang sampai saat ini digunakan oleh 19 sistem besar 19 sistem sekolah,

“Klasifikasi ini dibuat berdasarkan tingkat kecerdasan atau skor IQ, yaitu: *mild* 55-70, *moderate* 40-55, *severe* 25-40 dan

*profound* dibawah 25.” Sementara, AAIDD (Heward, Morgan dan Konrad, 2017) mengemukakan tentang klasifikasi kecacatan intelektual selama paruh terakhir pada abad ke-20. Kecacatan intelektual dan orang-orang yang didiagnosis digolongkan berdasarkan tingkat gangguan intelektualnya yaitu ringan (50-55 to 70), sedang (35-40 to 50-55), berat (20-35 to 35-40) dan mendalam (dibawah 20-25) dalam masing-masing tingkat mencakup kisaran skor IQ.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi anak tunagrahita terbagi atas tiga yaitu tunagrahita ringan yaitu anak tunagrahita dimana mereka mampu dalam bidang pendidikan. Mereka bisa dididik untuk membaca, menulis, berhitung dengan skor IQ (68-52); tunagrahita sedang yaitu anak tunagrahita yang dapat dididik mengurus dirinya sendiri, melindungi dirinya dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berlindung dari hujan dan lain sebagainya, dengan skor IQ (51-36) dan tunagrahita berat yaitu anak tunagrahita yang memerlukan bantuan perawatan, penjagaan yang ketat secara total karena anak tipe ini sama sekali hanya bisa dirawat dengan skor IQ (32–20).

### **c. Karakteristik Tunagrahita**

Dalam edisi kelima mendatang dari Manual Diagnostik dan Statistik Gangguan Mental ( DSM-5), diagnosis kecacatan intelektual (gangguan perkembangan intelektual) direvisi dari diagnosis DSM-IV tentang retardasi mental. Perubahan signifikan membahas apa yang disebut gangguan, dampaknya pada fungsi seseorang, dan perbaikan kriteria untuk mendorong penilaian pasien yang lebih komprehensif.

Penting untuk dicatat bahwa IQ atau nilai tes standar serupa masih harus dimasukkan dalam penilaian individu. Dalam DSM-5, kecacatan intelektual dianggap sekitar dua standar deviasi atau lebih di bawah populasi, yang sama dengan skor IQ sekitar 70 atau di bawahnya. Penilaian kecerdasan di tiga domain (konseptual, sosial, dan praktis) akan memastikan bahwa dokter mendasarkan diagnosis mereka pada dampak defisit dalam kemampuan mental umum pada fungsi yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Ini sangat penting dalam pengembangan rencana perawatan. Karakteristik Gangguan Disabilitas intelektual melibatkan gangguan kemampuan mental umum yang berdampak pada fungsi adaptif di tiga domain, atau area. American Psychiatric Association (2013 : 1)

Domain ini menentukan seberapa baik seseorang mengatasi tugas sehari-hari:

- 1) Domain konseptual mencakup keterampilan dalam bahasa, membaca, menulis, matematika, penalaran, pengetahuan, dan memori.
- 2) Domain sosial mengacu pada empati, penilaian sosial, keterampilan komunikasi antarpribadi, kemampuan untuk menjalin dan mempertahankan persahabatan, dan kapasitas serupa.
- 3) Domain praktis berpusat pada manajemen diri di berbagai bidang seperti perawatan pribadi, tanggung jawab pekerjaan, manajemen uang, rekreasi, dan pengorganisasian tugas sekolah dan pekerjaan

#### **d. Pengertian Tunagrahita Sedang**

Anak tunagrahita sedang hampir tidak biasa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Mereka hampir selalu bergantung pada perlindungan orang lain, tetapi dapat membedakan bahaya dan yang bukan bahaya. Oleh karena itu Sutjihati Somantri (2012:107) terkait pengertian tunagrahita sedang mengatakan bahwa :

Anak tunagrahita sedang disebut juga imbesil. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan 54-40 menurut Skala Weschler (WISC). Anak terbelakang mental sedang bisa mencapai perkembangan MA sampai kurang lebih 7 tahun. Mereka dapat didik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan, dan sebagainya

Tunagrahita sedang sangat membutuhkan pengawasan yang terus menerus dan mampu mengerjakan sesuatu hal yang sering dilakukannya Tunagrahita sedang sangat sulit untuk belajar secara akademik, seperti belajar menu, membaca dan berhitung. Nini Subini (2012:56) Mengemukakan bahwa : “Reterdasi Sedang IQ 35-49 anak dengan reterdasi sedang (Tunagrahita sedang) termasuk lambat dalam pemahaman dan penggunaan bahasa”.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan Murid tunagrahita sedang (mampu latih) adalah anak yang memiliki hambatan intelektual dan adptif, hampir tidak bisa mempelajari pelajaran yang bersifat akademik. Perkembangan bahasanya pun lebih terbatas dari pada tunagrahita ringan. Mereka hampir selalu bergantung pada orang lain, tetapi dapat membedakan bahaya dan bukan bahaya. Mereka masih mempunyai potensi untuk belajar memelihara diri, dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, dan dapat mempelajari beberapa pekerjaan yang mempunyai arti ekonomi. Pada umur dewasa mereka baru mencapai kecerdasan yang sama dengan anak umur tujuh sampai delapan tahun.

#### **e. Karakteristik Tunagrahita Sedang**

Karakteristik anak tunagrahita sedang adalah mereka yang digolongkan sebagai anak yang mampu latih. Karakteristik anak tunagrahita sedang adalah hampir tidak dapat mempelajari pelajaran akademik, perkembangan bahasa terbatas, masih mempunyai potensi untuk dilatih menahan diri dan beberapa pekerjaan yang memerlukan latihan mekanis. Oleh karena itu mengenai karakteristik tunagrahita sedang Menurut Nunug Apriyanto (2014:36) mengatakan bahwa :

Anak tunagrahita sedang hampir tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Namun mereka masih memiliki potensi untuk mengurus diri sendiri dan dilatih untuk mengerjakan sesuatu secara rutin, dapat dilatih berkawan, mengikuti kegiatan dan menghargai hak milik orang lain. Sampai batas tertentu mereka selalu membutuhkan pengawasan, pemeliharaan dan bantuan orang lain. Setelah dewasa kecerdasan mereka tidak lebih dari anak normal usia 6 tahun.

Tunagrahita penting untuk kebutuhan pelayanan pendidikan yang hendak diberikan pada murid tunagrahita terutama dalam proses belajar mengajar di kelas terutama pada pembelajaran bina diri. Terkait pengertian tunagrahita sedang Menurut Nini Subini (2012:56) Reterdasi Sedang : yaitu

IQ 35-49 anak dengan reterdasi sedang (Tunagrahita sedang) termasuk lambat dalam pemahaman dan penggunaan bahasa. Perestasi akhir yang dapat mereka capai dalam bidang ini terbatas. Keterampilan merawat diri dan keterampilan motorik juga terlambat, dan sebagian dari mereka memerlukan pengawasan seumur hidup. Kemajuan dalam pekerjaan sekolah juga terbatas, tetapi sebagian dari mereka anak reterdasi ringan dapat belajar keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan teori karakteristik tunagrahita sedang diatas maka dapat disimpulkan karakteristik tunagrahita sedang adalah mereka yang digolongkan sebagai anak yang mampu latih, dimana mereka dapat dilatih untuk beberapa keterampilan tertentu. Meski sering berespon lama terhadap proses dan pelatihan.

#### **f. Prinsip-prinsip pembelajaran tunagrahita**

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran pada murid tunagrahita menurut Smart (2012: 96-98) yaitu:

##### **1) Prinsip Kasih Sayang**

Tunagrahita merupakan kekurangan anak untuk dapat belajar dengan baik dan sulit untuk menangkap apa saja yang telah diajarkan. Oleh karena itu, dalam mengerjakan tugas-tugas akademis yang berhubungan dengan intelektual, mereka akan mengalami banyak kesulitan. Tidak jarang juga karena masalah tersebut banyak guru atau bahkan orang-orang terdekatnya menjadi jengkel dan tidak sabar dalam membantu proses belajarnya, meski seorang guru menganggap hal tersebut merupakan sesuatu yang paling mudah sekalipun. Anak penyandang tunagrahita akan merasa kesulitan dalam mengingat, memahami, dan menyelesaikan masalah tersebut. Maka dari itu, untuk mengajarkan anak-anak penyandang tunagrahita dalam belajar, diperlukan kasih sayang yang mendalam dan kesabaran yang besar dari guru ataupun dari orang-orang sekitarnya. Orangtua ataupun guru sebaiknya berbahasa yang lembut, sabar, supel atau murah senyum, rela berkorban, dan memberikan contoh perilaku yang baik agar anak tersebut tertarik mencoba dan berusaha mempelajarinya meski dengan keterbatasan pemahamannya.

##### **2) Prinsip Keperagaan**

Kelemahan yang menjadi halangan bagi anak-anak tunagrahita belajar adalah soal kemampuan berpikir abstrak. Mereka mengalami kesulitan dalam membayangkan sesuatu. Dengan segala keterbatasan itu, anak-anak penyandang



tunagrahita lebih tertarik perhatiannya pada kegiatan belajar-mengajar yang menggunakan benda-benda konkret atau benda-benda yang terlihat nyata dan jelas ataupun dengan berbagai alat peraga yang sesuai. Hal tersebut menurut guru dalam kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih efektif meskipun harus mengaitkan dengan sesuatu benda yang nyata. Oleh karena itu, saat proses belajar-mengajar tersebut perlu untuk dibawa ke dalam lingkungan yang nyata, baik lingkungan fisik, sosial, maupun alam. Bila hal tersebut tidak memungkinkan, guru dapat membawa alat peraga.

Dari pendapat teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran murid tunagrahita harus dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah diterapkan demi keberhasilan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, karena murid tunagrahita, belajar lebih lambat daripada teman sebayahnya.

#### **4. Kaitan Mengancing Baju Melalui Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek Pada Murid Tunagrahita Sedang**

Aktivitas kehidupan sehari-hari dalam bina diri mengancing baju memerlukan kemandirian mengenalkan mengancing baju kemeja yaitu melalui media model bantal berkancing lengan pendek. Kegiatan pembinaan dan latihan yang dilakukan oleh guru (orangtua) kepada murid yang diperoleh dari bantal berkancing, aktivitas mengancing baju dapat digunakan untuk melatih motorik halus dari murid, bahwa juga melalui latihan motorik halus. Mengenalkan kemandirian aktivitas mengancing baju lewat media model bantal berkancing lengan pendek, mengancing juga akan memberikan kesempatan pada murid untuk melatih bina

diri melalui mengancing sebelum keterampilan bina diri mengancing pada dirinya yang dibutuhkan untuk mengancing dengan kemeja mulai berkembang. Selanjutnya, murid akan semakin terbiasa dengan diri mengancing, melalui media model bantal berkancing lengan pendek dapat merangsang murid untuk mengasah kemampuan sensori motorik halus atau bina dirinya. Melalui latihan mengancing dengan menggunakan bantal berkancing syaraf motorik halus atau bina diri pada jari murid akan terlatih atau aktif, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan mengancing baju pada murid. Menyenangkan dengan tujuan agar murid mudah mengancing baju dengan cara melatih jari jemarinya melalui media model dan murid akan mengancing baju dengan cara mengancing mulai dari yang kancing kecil, sedang, dan besar, atau bisa dikatakan ketahap yang mudah ke yang sulit, tanpa takut salah dan percaya diri.

## **B. Kerangka Pikir**

Murid tunagrahita sedang (Mampu latih) hampir tidak bisa mempelajari pelajaran yang bersifat akademik. Perkembangan bahasanya pun lebih terbatas dari pada tunagrahita ringan. Mereka hampir selalu bergantung pada orang lain, tetapi dapat membedakan bahaya dan bukan bahaya. Mereka masih mempunyai potensi untuk belajar memelihara diri dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, dan dapat mempelajari beberapa pekerjaan yang mempunyai arti ekonomi. Umur dewasa mereka baru mencapai kecerdasan yang sama dengan anak umur tujuh sampai delapan tahun. Ketidak mampuan tersebut terjadi sebelum usia 18 tahun.

Anak tunagrahita sedang perlu diberikan bekal keterampilan mengurus dirinya sendiri, bisa melakukan kegiatan rutin dengan pengawasan yang tepat. Anak tunagrahita sedang hanya mampu dilatih dengan pendekatan kesabaran dan berulang-ulang tentang berbagai aspek kehidupan, khususnya kebutuhan yang menyangkut dirinya sendiri, serta kebutuhan lainnya dengan baik sehingga anak mampu memenuhi kebutuhan sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain yang ada disekitarnya. Pendidikan merawat diri sendiri yang berhasil ditandai dengan adanya program yang jelas, usaha guru yang ulet, sabar dan adanya evaluasi yang terus menerus untuk melihat keberhasilan tahap demi tahap yang jelas dan tepat.

Media model bantal berkancing lengan pendek adalah media yang memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, secara deskriptif dari sebuah praktik, empuk, lembut, hangat, dan nyaman untuk dipeluk dengan menggunakan bantal yang menyerupai perut manusia yang memiliki baju (kemeja) berkancing dengan mengajarkan siswa mengancing baju secara berurutan, jelas, dan mandiri, sehingga mudah dibawah.

Media Model Boneka Manusia dari penelitian terdahulu untuk menyesuaikan kebutuhan siswa, maka dari itu peneliti memodifikasi media beserta langkah-langkahnya menjadi Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek yang digunakan sesuai kebutuhan siswa yang merupakan media yang lebih bervariasi sehingga ukuran kancingnya dapat disesuaikan berdasarkan keterampilan bina diri murid, media ini juga lebih memotivasi murid dalam belajar, menghilangkan kejenuhan murid, kebosanan murid. untuk keterampilan bina diri mengancing baju,

adapun hasil dari asesmen awal murid masih sulit dalam mengancing baju sesuai urutan dengan benar, bentuk mengancing bajunya tidak seimbang ujung bawah baju kemeja. Salah satu penanganan yang bisa membantu murid tunagrahita sedang adalah dengan melalui media model bantal berkancing lengan pendek Diharapkan murid tunagrahita sedang dapat meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju dengan menggunakan bantal berkancing lengan pendek pada murid tunagrahita sedang kelas VI C di SLB Negeri 1 Barru

Berdasarkan penjelasan kerangka pikir diatas, maka dapat digambarkan skema kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut :

**KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU PADA MURID  
TUNAGRAHITA SEDANG SANGAT RENDAH**



**INTERVENSI KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU  
MELALUI MEDIA MODEL BANTAL BERKANCING LENGAN  
PENDEK**



**PENINGKATKAN KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU  
PADA MURID TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VI C  
DI SLB NEGERI 1 BARRU**

**Gambar. 2.2 Skema Kerangka Pikir**

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas. Maka pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimanakah Peningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju pada murid tunagrahita sedang melalui media model bantal berkancing lengan pendek kelas VI C DI SLB Negeri 1 Barru ?

1. Bagaimanakah peningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju pada murid tunagrahita sedang melalui media model bantal berkancing lengan pendek kelas VI C DI SLB Negeri 1 Barru sebelum diberikan perlakuan ?
2. Bagaimanakah peningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju pada murid tunagrahita sedang melalui media model bantal berkancing lengan pendek kelas VI C DI SLB Negeri 1 Barru selama diberikan perlakuan ?
3. Bagaimanakah peningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju pada murid tunagrahita sedang melalui media model bantal berkancing lengan pendek kelas VI C DI SLB Negeri 1 Barru setelah diberikan perlakuan ?
4. Bagaimanakah hasil analisis peningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju pada murid tunagrahita sedang melalui media model bantal berkancing lengan pendek kelas VI C DI SLB Negeri 1 Barru sebelum diberikan perlakuan, selama diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan ?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan keterampilan bina diri mengancing baju melalui penggunaan media model bantal berkancing lengan pendek pada murid tunagrahita di SLB Negeri 1 Barru sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan melalui Media model bantal berkancing lengan pendek. Sugiyono (2010: 17) pendekatan “kuantitatif pada dasarnya digunakan untuk memperoleh informasi mengenai semua persoalan kehidupan terjadi dalam hubungan sebab dan akibat”.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/ SSR*). Menurut Rosnow dan Rosenthal (Sunanto, Takeuchi dan Nakata, 2006) penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/ SSR*) memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan subjek tunggal, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan mengancing baju melalui media model bantal berkancing lengan

pendek pada murid tunagrahita di SLB Negeri 1 Barru fase 1 (A1) dan fase baseline 2 (A2) melalui Media model bantal berkancing lengan pendek.

## **B. Variabel dan Desain Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Sunanto (2006: 12) mengemukakan “Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai suatu bentuk benda atau kejadian yang dapat diamati”. Dengan demikian variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya. Berdasarkan tersebut variabel penelitian yang dikaji , yaitu Media Model bantal berkancing lengan pendek digunakan sebagai perlakuan untuk meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju.

### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perilaku yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi baseline sebelum dan sesudah intervensi.

Desain A-B-A memiliki tiga fase yaitu A1 (*baseline 1*), B (intervensi ), dan A2 (*baseline 2*). Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian, yaitu:

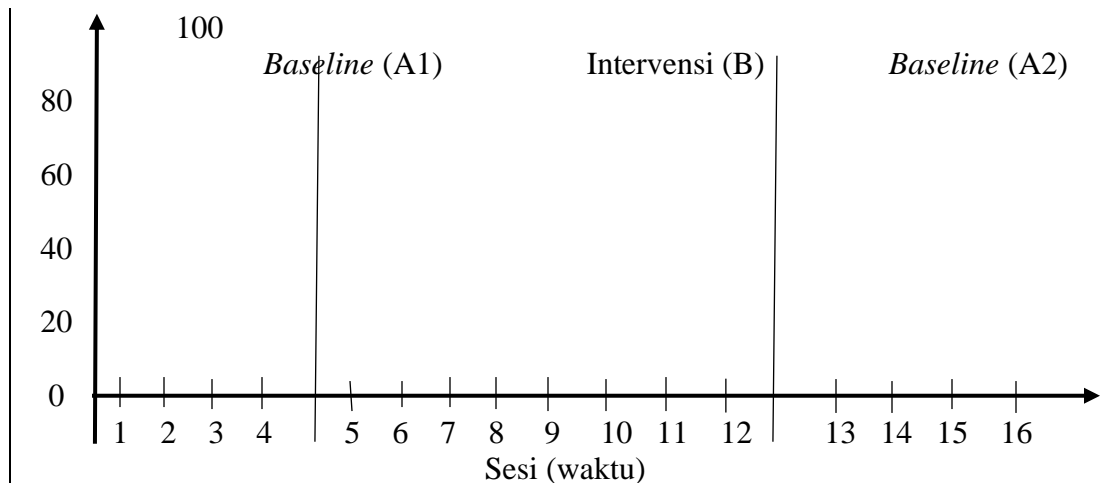
1. **A1 (*baseline 1*)** yaitu mengetahui profil dan perkembangan kemampuan dasar murid dalam hal ini kemampuan mengancing baju melalui media



model bantal berkancing lengan pendek sebelum mendapat perlakuan.

Subjek diperlakukan secara alami tanpa pemberian intervensi ( perlakuan ).

2. **B ( Intervensi )** yaitu kondisi subjek penelitian selama diberi perlakuan, berupa penemuan untuk mengetahui kemampuan subjek selama perlakuan diberikan.
3. **A2 (baseline 2 )** yaitu pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.



**Gambar 3.1 Desain A-B-A**

### C. Definisi Oprasional

Definisi oprasional adalah aspek penilaian yang memberikan informasi dan petunjuk tentang bagaimana mengukur variabel. Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksud untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran perubahan penelitian.

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adapun variable yang dikaji dalam penelitian ini adalah keterampilan bina diri mengancing baju yaitu skor hasil belajar yang dicapai oleh murid melalui test perbuatan yang mengindikasikan keterampilan bina diri mengancing baju murid mengancing baju berkancing adalah skor hasil belajar yang dicapai oleh subjek (Murid tungrahita sedang) yang menunjukkan indikasi kemampuan subjek. (1) Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing (2) Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ). (3) Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu. (4) Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ). (5) Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja. (6) Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja ke lubang kancing. (7) Murid dapat memasukkan kancing sedang bagian kemeja ke lubang kancing. (8) Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja ke lubang kancing. (9) Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil. (10). Murid dapat merapikan kancing kemeja.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang diteliti adalah murid tunagrahita sedang kelas VI C di SLB Negeri 1 Barru. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari seorang murid, adapun profil subjek sebagai berikut:

1. Nama Inisial : WI
2. Tempat, tanggal lahir : Barru, 13 Juli 2004
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Jl. Bitoa Lama II
5. Nama orang tua
  - a. Ayah : AD
  - b. Ibu : FA
6. Data kemampuan awal

Subjek WI mengalami kesulitan seperti dimana murid mengalami kesulitan pada saat memasukkan kancing baju kedalam lubang kancing dan pada saat melepaskan kancing baju dari lubang kancing, dikarenakan murid tidak mau mengancing bajunya jika bukan gurunya sendiri yang mengancingkan bajunya, murid juga mengalami kekakuan pada tangan dikarenakan tangannya memiliki kulit tebal dan jari tangan yang besar sehingga sulit memasukkan kancing baju pada lubang diseragam sekolahnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan tes perbuatan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang peningkatan keterampilan bina diri mengancing baju melalui media model bantal berkancing lengan pendek kelas Dasar VI C di SLB Negeri 1 Barru dengan memberikan latihan melalui media model bantal berkancing lengan pendek.

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku subjek sasaran. Observasi dilakukan merupakan jenis observasi langsung yaitu peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran bina diri, yaitu keterampilan bina diri mengancing baju melalui media model bantal berkancing lenganpendek serta observasi pada pelaksanaan tes.

### **2. Tes**

Tes yang digunakan adalah tes perbuatan yang diberikan kepada anak pada kondisi *baseline 1*, intervensi, dan *baseline 2*. Tes yang dimaksud untuk mengumpulkan data mengenai ketrampilan bina diri mengancing baju pada murid tunagrahita sedang kelas VI di SLB Negeri 1 Barru.

Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksikan oleh peneliti dan diberikan pada suatu kondisi (*baseline*). Dalam penelitian dengan subjek tunggal pengukuran perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan

berulang-ulang dengan periode waktu tertentu, misalnya perhari, perminggu, atau perjam. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dengan kondisi (baseline) berbeda. Baseline adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut.

Kriteria penilaian adalah merupakan panduan dalam menentukan besar kecilnya skor yang didapat siswa dalam keterampilan bina diri mengancing baju (mengancing). Untuk melihat bina diri mengancing baju (mengancing) melalui media model bantal berkancing lengan pendek.

- Apabila murid mampu mengancing baju lengan pendek skor 1
- Apabila murid tidak mampu mengancing baju lengan pendek skor 0

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*). Dalam penelitian dengan subjek tunggal disamping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan.

Ada beberapa komponen penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini, antara lain:

## 1. Analisis dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis mengenal perubahan data pada suatu kondisi. Misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi, sementara komponen-komponen yang di analisis meliputi :

### a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi pada suatu kondisi atau fase tertentu. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi baseline tidak ada ketentuan yang pasti. Namun data pada kondisi tersebut dikumpulkan sebagai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

### b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berda di atas dan dibawah garis tersebut sama banyak. Dan penelitian ini, peneliti memakai metode belah tengah (splitt-middle), yaitu membuat garis lurus yang membelah dalam suatu kondisi berdasarkan median.

### c. Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)

Kecenderungan stabilitas, (*Trend Stability*), yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data point yang berda di dalam rentang. Kemudian dibagi banyaknya data point yang berada didala mentang, kemudian dibagi banyaknya data point, dikalikan 100 %. Jika presentase stabilitas sebesar 85-90, maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

d. Jejak Data

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam kondisi maupun data antar kondisi. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

e. Rentang

Rentang yaitu antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang tingkat perubahan level (level change).

f. Perubahan Level (*level change*)

Perubahan level ialah menunjukkan besarnya perubahan antara dua data, tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

## 2. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi *intervensi* (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:

a. Jumlah variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan *intervensi*.

c. Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.



e. Data Yang Tumpang Tindih

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan *intervensi*). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi *intervensi*. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh *intervensi* terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Perhitungan dalam mengolah data yaitu menggunakan persentase (%). Sunanto (2005: 16) menyatakan bahwa “persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%.” Alasan menggunakan persentase karena peneliti akan mencari nilai hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan cara menghitung skor seberapa keterampilan mengancing baju/subjek yakni: apabila murid mampu mengancing baju dengan benar maka diberi skor 1, skor 0 jika murid belum mampu mengancing baju.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor ideal maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3.2 Kategori Standar Penilaian**

<b>No</b>	<b>INTERVAL</b>	<b>KATEGORI</b>
1	80-100	Sangat tinggi
2	66-79	Tinggi
3	56-65	Cukup
4	41-55	Rendah
5	<41	Sangat rendah

(Adaptasi dalam Arikunto. S, 2006:19)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita sedang kelas VI C di SLB Negeri 1 Barru yang berjumlah satu orang yang dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober s/d 16 November 2020 selama satu bulan. Penelitian ini bertujuan untuk **“Peningkatkan Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Murid Tunagrahita Sedang Melalui Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek Kelas VI C DI SLB Negeri 1 Barru“**

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research*. Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Murid Tunagrahita Sedang Melalui Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek Kelas VI C DI SLB Negeri 1 Barru pada baseline 1 (A1), pada saat intervensi (B), dan pada baseline 2 (A2).

#### **1. Gambaran Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Murid Tunagrahita Kelas VI C di SLB Negeri 1 Barru Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi Baseline 1 (A1)**

Analisis dalam kondisi *baseline* 1 (A1) merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran Keterampilan Bina Diri Mengancing

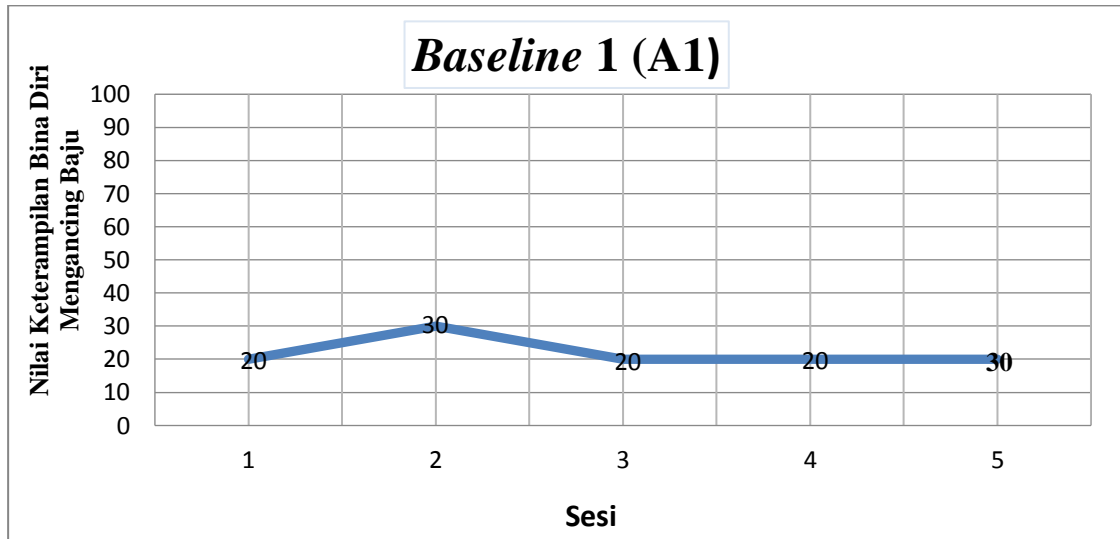
Baju Pada Murid Tunagrahita Kelas VI C di SLB Negeri 1 Barru .Tes awal dilakukan peneliti untuk melihat sejauh mana kemandirian memakai baju berkancing murid sebelum diberikan keterampilan bina diri mengancing baju melalui media model bantal berkancing lengan pendek. Adapun data hasil keterampilan bina diri mengancing baju pada kondisi baseline 1 (A1) dilakukan sebanyak 5 sesi, dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Data Hasil *Baseline 1 (A1)* Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju**

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	10	2	20
2	10	3	30
3	10	2	20
4	10	2	20
5	10	2	20

Data pada tabel 4.1 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 5 sesi pada kondisi baseline 1 (A1). Di sesi satu nilai yang diperoleh 20 karna murid mampu mengancing baju yang terdapat pada aspek penilaian sebanyak skor 2 yaitu murid dapat membuka kancing dari lubang kancing, Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil,

sedang, besar). Selanjutnya disesi kedua mengalami peningkatan dengan nilai 30 karena murid mampu mengancing baju yang terdapat pada aspek penilaian sebanyak skor 3 yaitu murid dapat membuka kancing dari lubang kancing, murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing (kecil, sedang, besar), murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja, lalu pada sesi tiga sampai disesi lima subjek WI memperoleh nilai 20 karena murid mampu mengancing baju yang terdapat pada aspek penilaian sebanyak skor 2 yaitu murid dapat membuka kancing dari lubang kancing, murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing (kecil, sedang, besar), dari keterampilan bina diri mengancing baju murid WI, Pemberian tes dihentikan karena data yang diperoleh dari data sesi tiga sampai sesi ke lima sudah stabil sehingga tes peneliti hentikan pada sesi kelima karena peneliti berkeyakinan bahwa dengan kestabilan subjek tersebut sudah menunjukkan bahwa intervensi sudah layak dilakukan. Diperkuat dengan pendapat Sunanto, Tekuchi dan Nakata (2006) bahwa mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline (A1) secara kontinu sekurang-kurangnya 3 atau 5 sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil dan dapat dilanjutkan ke tahap intervensi. Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap keterampilan bina diri mengancing baju pada kondisi *baseline I* (A1), maka data di atas dapat dibuatkan grafik sebagai berikut :



**Grafik 4.1 Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Murid Tunagrahita Sedang Kelas VI C Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)***

Adapun komponen – komponen yang akan di analisis pada kondisi *baseline 1 (A1)* adalah sebagai berikut :

**a) Panjang kondisi (*Condition Length*)**

Panjang Kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *Baseline 1 (A1)*. Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2** Data panjang kondisi *Baseline 1 (A1)* Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 1 (A1)</i>	5

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *Baseline 1 (A1)* sebanyak 5 sesi. Maknanya keterampilan bina

diri mengancing baju subjek WI pada kondisi *Baseline 1* (A1) dari sesi pertama nilainya 20 karna murid mampu mengancing baju yang terdapat pada aspek penilaian sebanyak skor 2 yaitu murid dapat membuka kancing dari lubang kancing, Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing (kecil, sedang, besar), kesesi kedua nilainya 30 karna murid mampu mengancing baju yang terdapat pada aspek penilaian sebanyak skor 3 yaitu murid dapat membuka kancing dari lubang kancing, murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing (kecil, sedang, besar), murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja yaitu mengalami peningkatan, selanjutnya sesi tiga sampai kesesi kelima sama atau tetap dengan perolehan nilai 20 karna murid mampu mengancing baju yang terdapat pada aspek penilaian sebanyak skor 2 yaitu murid dapat membuka kancing dari lubang kancing, murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing (kecil, sedang, besar). Pemberian tes dihentikan karena data yang diperoleh dari data pertama sampai data keenam sudah stabil atau variabel yaitu 80% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85% - 100%.

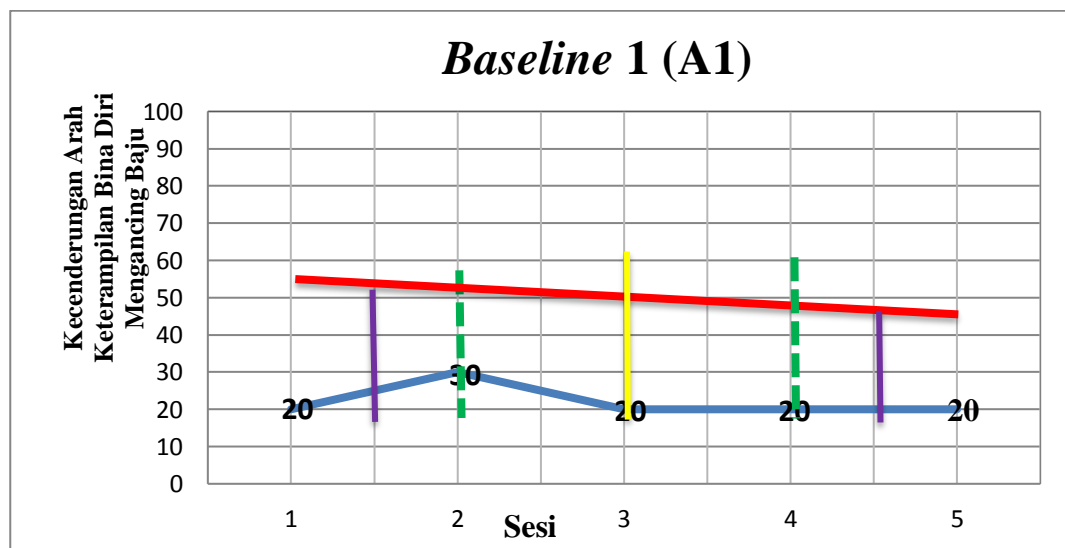
#### **b) Estimasi kecenderungan arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan bina diri mengancing baju murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split – middle).

Adapun langkah – langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline 1* (A1).
- Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian.
- Menentukan posisi median dari masing – masing belahan.

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini:



**Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Kondisi *Baseline 1* (A1)**

Berdasarkan grafik 4.2 estimasi kecenderungan arah keterampilan bina diri mengancing baju pada murid WI tunagrahita sedang kelas VI pada kondisi *baseline 1* (A1) diperoleh kecenderungan arah meningkat dan mendatar artinya pada kondisi sesi



satu ke sesi kedua mengalami peningkatan dengan 20 ke 30 selanjutnya sesi tiga kesesi lima tidak mengalami perubahan atau sama yaitu mendarat dalam A1 keterampilan bina diri mengancing baju, hal ini dapat dilihat pada subjek WI memperoleh nilai 20 dari sesi tiga kesesi lima dengan keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI tetap (=). Kondisi data estimasi kecenderungan arah keterampilan bina diri mengancing baju pada kondisi *Baseline 1 (A1)* memperoleh nilai 20 mendarat pada sesi ketiga sampai sesi kelima maka data estimasi kecenderungan arah keterampilan bina mengancing baju pada subjek WI mendarat tetap (=).

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan ke dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Data Estimasi Kecenderungan Arah Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 1 (A1)</i></b>
<b>Estimasi Kecenderungan Arah</b>	<b>(=)</b>

### c) **Kecenderungan Stabilitas**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas keterampilan bina diri mengancing baju murid pada kondisi *baseline 1 (A1)* digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85% - 100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2006)

## 1) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar A1}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{20 + 30 + 20 + 20 + 20}{5} = \frac{110}{5} = 22$$

## 2) Menghitung rentang stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
30	X 0.15	= 4,5

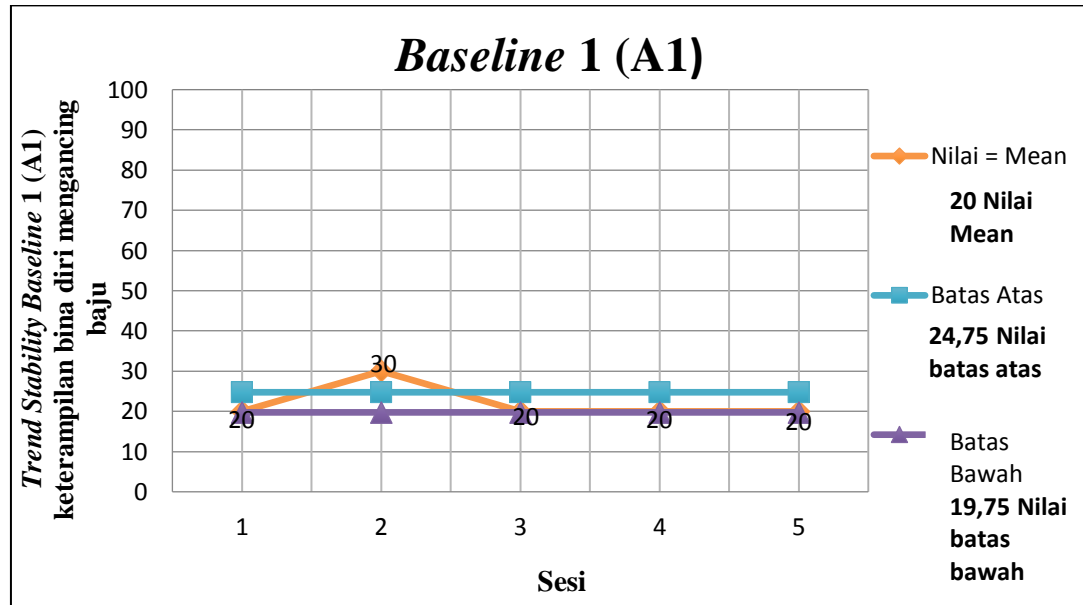
## 3) Menghitung batas atas

Mean level	+Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
22	+2.25	= 24,25

## 4) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
22	- 2,25	= 19,75

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 1(A1)* maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.3 :



**Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)***

Kecenderungan stabilitas (keterampilan bina diri mengancing baju) =  $4 : 5 \times 100$   
= 80%

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas keterampilan bina diri mengancing baju murid pada kondisi *baseline 1 (A1)* adalah 80%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut adalah stabil. Karena kecenderungan stabilitas yang di peroleh stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada murid dapat dilanjutkan. Kecenderungan stabilitas yang menunjukkan bahwa keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI pada kondisi *baseline 1 (A1)* berada pada persentase 80 % artinya masuk pada kategori variabel.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.4 dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.4** Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada kondisi *Baseline 1 (A1)*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 1 (A1)</i></b>
<b>Kecenderungan stabilitas</b>	<b><u>Variabel</u> 80%</b>

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI pada kondisi *baseline 1 (A1)* berada pada presentase 80% masuk pada kategori variabel yang artinya keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI dari sesi 3 ke sesi 5 tidak mengalami perubahan.

#### d) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Pada tabel 4.5 dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.5** Kecenderungan Jejak Data Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada kondisi *baseline 1 (A1)*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 1 (A1)</i></b>
<b>Kecenderungan Jejak Data</b>	<b><u>(=)</u></b>

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 1 (A1)* mendatar. Artinya pada sesi satu kesesi kedua nilai 20 ke 30 mengalami perubahan, pada *Kondisi Baseline 1 (A1)*, sesi ketiga sampai sesi kelima

memperoleh nilai 20, 20, 20, tidak terjadi perubahan data dalam kondisi ini, dapat dilihat nilai yang diperoleh subjek WI sangat kurang atau sama yaitu nilai 20. Maksudnya, pada tes keterampilan bina diri mengancing baju pada sesi ketiga sampai tes sesi lima tetap karena subyek WI belum mampu mengancing baju dengan baik datanya stabil nilai datanya sama (=).

**e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)**

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing – masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar Dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6** Level Stabilitas dan Rentang Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada kondisi *baseline* 1 (A1)

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline</i> 1 (A1)</b>
<b>Level stabilitas dan rentang</b>	<b><u>Variabel</u> 20-30</b>

Berdasarkan data keterampilan bina diri murid pada tabel 4.6 artinya pada Kondisi *Baseline* 1 (A1) pada sesi ketiga sampai sesi kelima memiliki nilai 20. Sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi satu ke sesi kedua mengalami 20–30 peningkatan selanjutnya sesi ketiga sampai kesesi lima nilainya 20 tidak mengalami perubahan nilai datanya stabil atau variabel 80% dengan rentang 20-30

### f) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 1) dengan data (sesi 2) pada kondisi *baseline* 1 (A1). Hitunglah selisi antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi pertama 20 hingga terakhir data yang diperoleh sama yakni 20 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh murid pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak berubah atau tetap. Jadi tingkat perubahan keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI pada kondisi *baseline* 1 (A1) adalah  $20-20 = 0$ .

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.7** Menentukan Perubahan Level Data Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju kondisi *baseline* 1 (A1)

Kondisi	Data Pertama	Data Terakhir	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline</i> 1 (A1)	20	20	0

Level perubahan data pada setiap kondisi *baseline* 1 (A1) dapat ditulis seperti tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.8** Perubahan Level Data Keterampilan bina diri mengancing baju pada kondisi *baseline* 1 (A1)

Kondisi	<i>Baseline</i> 1 (A1)
Perubahan level ( <i>Level change</i> )	$20-20 = 0$

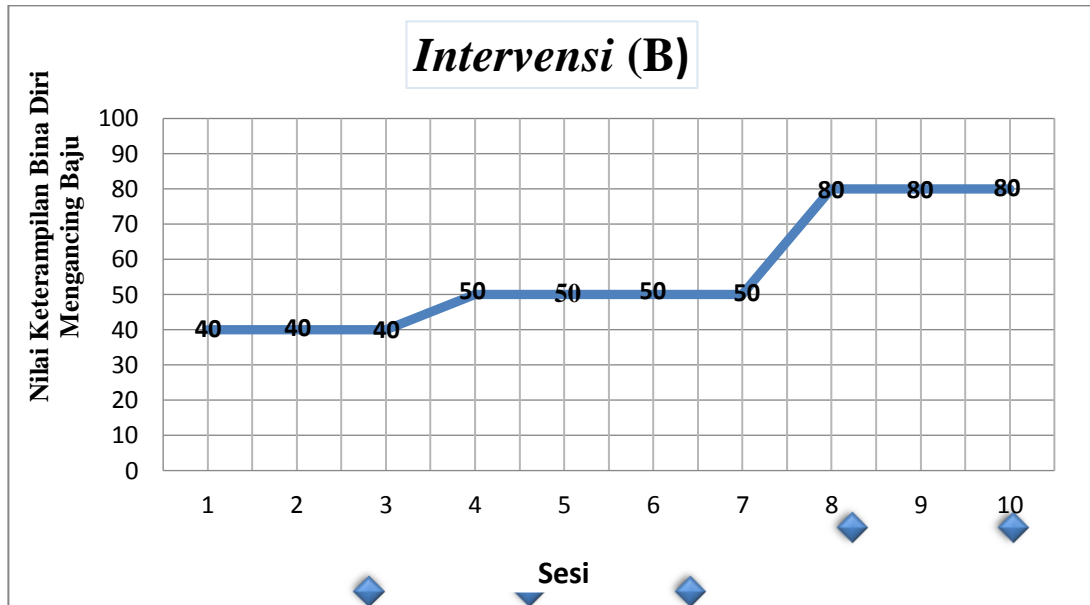
## 2. Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Melalui Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas VI Di SLB Negeri 1 Barru Pada Kondisi Intervensi (B)

Analisis dalam kondisi Intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi Intervensi (B). Adapun data hasil keterampilan bina diri mengancing baju pada kondisi Intervensi (B) dilakukan sebanyak 10 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9** Data hasil Intervensi (B) Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<b>Intervensi (B)</b>			
6	10	4	40
7	10	4	40
8	10	4	40
9	10	5	50
10	10	5	50
11	10	5	50
12	10	5	50
13	10	8	80
14	10	8	80
15	10	8	80

Data pada tabel 4.9 menunjukkan nilai dan hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 10 sesi pada kondisi intervensi (B). Pada sesi enam sampai sesi ke lima belas keterampilan bina diri mengancing baju melalui media model bantal berkancing lengan pendek mengalami peningkatan drastis dengan memperoleh nilai mulai dari 40 sampai nilai yang tertinggi 80 dengan skor maksimal 10.



**Grafik 4.4** Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Tunagrahita Sedang Kelas VI Pada Kondisi Intervensi ( B )

Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis pada kondisi intervensi (B) adalah sebagai berikut:

**a) Panjang kondisi (*Conditional Length*)**

Panjang Kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi Intervensi (B). Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10** Data panjang kondisi Intervensi (B) Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju

Kondisi	Panjang Kondisi
Intervensi (B)	10

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.10 Panjang kondisi yang menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *Baseline 1* (A1) sebanyak 10 sesi.



Maknanya keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI pada kondisi *Baseline* 1 (A1) dari sesi enam nilainya 40 kesesi 15 nilainya 80 yaitu mengalami peningkatan, peningkatan drastis dengan memperoleh nilai mulai dari 40 sampai nilai yang tertinggi 80 dengan skor maksimal 10

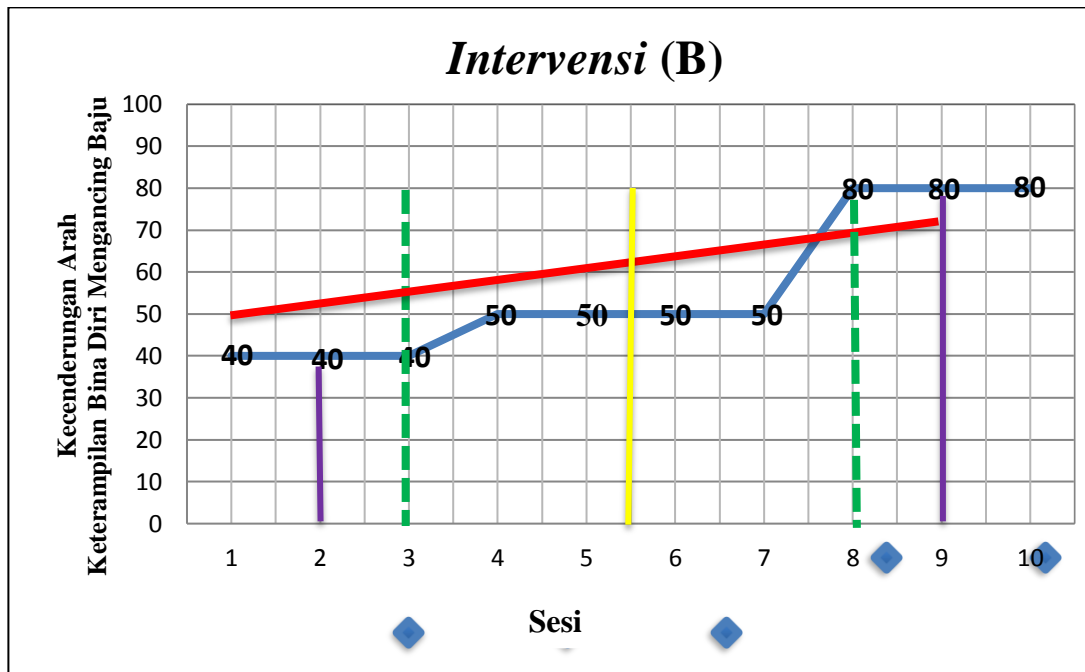
#### **b) Estimasi Kecenderungan Arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan bina diri mengancing baju melalui media model bantal berkancing lengan pendek yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut :

- 1) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi intervensi (B)
- 2) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- 3) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun.

Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini.



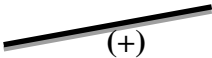
**Grafik 4.5** Kecenderungan Arah Keterampilan Bina diri Mengancing Baju Tunagrahita Sedang Kelas VI pada kondisi intervensi (B)

Berdasarkan grafik 4.5 estimasi kecenderungan arah Meningkatkan Keterampilan Bina diri Mengancing Baju Tunagrahita Sedang Kelas VI di SLB Negeri 1 Barru pada kondisi intervensi (B) diperoleh kecenderungan arah peningkatan artinya Hal ini terlihat jelas pada grafik diatas pada sesi 6-15 yang menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh oleh subjek WI dengan nilai 40-80. Nilai ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (B). Hal ini dikarenakan adanya pengaruh baik setelah meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju melalui media model bantal berkancing lengan pendek sebagai alat bantu untuk memperbaiki Bina diri mengancing baju pada murid Estimasi kecenderungan arah di atas data estimasi kecenderungan arah meningkatkan

keterampilan bina diri mengancing baju melalui media model bantal berkancing lengan pendek pada Kondisi Intervensi (B) mengalami peningkatan dengan nilai data 40 –80.

Estimasi kecenderungan arah di atas dimasukkan ke dalam tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11** Data Estimasi Kecenderungan Arah Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Estimasi Kecenderungan Arah	

### c) Kecenderungan Stabilitas Intervensi (B)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju melalui media model bantal berkancing lengan pendek pada kondisi intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah ini, maka dikatakan tidak stabil atau variabel (Sunanto, 2006).

#### 1) Menghitung mean level

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\text{Jumlah semua nilai benar Intervensi (B)}}{\text{Banyaknya sesi}} \\ &= \frac{40 + 40 + 40 + 50 + 50 + 50 + 50 + 80 + 80 + 80}{10} = \frac{560}{10} = 56 \end{aligned}$$

**2) Menghitung kriteria stabilitas**

<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>X kriteria stabilitas</b>	<b>= Rentang stabilitas</b>
<b>80</b>	<b>X 0,15</b>	<b>= 12</b>

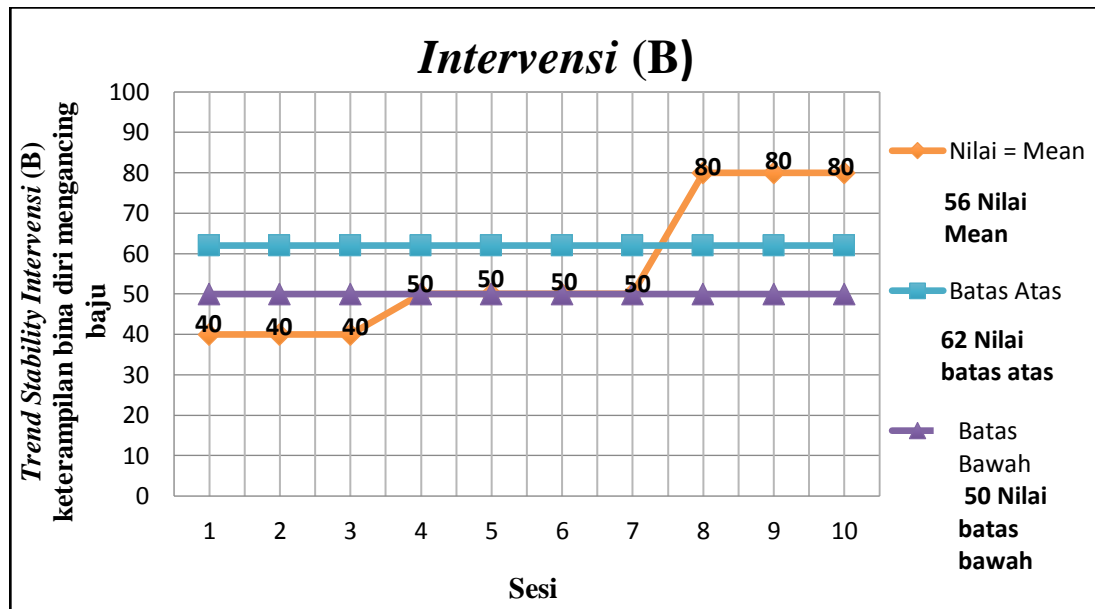
**3) Menghitung batas atas**

<b>Mean level</b>	<b>+ Setengah dari rentang stabilitas</b>	<b>= Batas atas</b>
<b>56</b>	<b>+ 6</b>	<b>62</b>

**4) Menghitung batas bawah**

<b>Mean level</b>	<b>- Setengah dari rentang stabilitas</b>	<b>= Batas bawah</b>
<b>56</b>	<b>- 6</b>	<b>50</b>

Untuk melihat cenderung stabilitas atau tidaknya stabilitas data pada intervensi (B) maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.6:



**Grafik 4.6** Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Kondisi Intervensi (B)

Berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan stabilitas media model bantal berkancing lengan pendek untuk meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju murid pada kondisi intervensi (B) adalah 40%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada dibawah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut adalah tidak stabil atau variabel. Karena kecenderungan stabilitas yang di peroleh tidak stabil atau variabel, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada murid dapat dilanjutkan.

Menunjukkan bahwa Meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju melalui media model bantal berkancing lengan pendek subjek WI pada kondisi Intervensi (B) berada pada persentase 40%, masuk pada kategori tidak stabil atau variabel yang artinya keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI dari sesi 6

ke sesi 15 mengalami peningkatan dengan nilai 40-80 pada saat pemberian intervensi melalui media model bantal berkancing lengan pendek.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.12 dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.12** Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan stabilitas	Variabel 40%

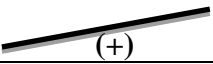
Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI pada kondisi Intervensi (B) berada pada presentase 40% yang artinya tidak stabil (variabel) karena hasil presentase berada di bawah kriteria stabilitas yang telah ditentukan.

#### d) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan situasi kecenderungan arah seperti di atas.

Dengan demikian pada tabel 4.13 dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.13** Kecenderungan Jejak Data Keterampilan Bina diri Mengancingn Baju pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan Jejak Data	

Berdasarkan tabel 4.13,. Menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi intervensi (B) menaik. Artinya terjadi perubahan berupa peningkatan nilai data dalam kondisi ini. Dapat dilihat jelas dengan problem nilai subjek WI yang cenderung meningkat dari sesi enam sampai sesi ke lima belas dengan perolehan

nilai sebesar 40-80. Maknanya, bahwa pemberian perlakuan yaitu media model bantal berkancing lengan pendek baik untuk memperbaiki keterampilan bina diri mengancing baju pada murid tunagrahita sedang kelas VI di SLB Negeri 1 Barru.

**e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)**

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.14** Level Stabilitas dan Rentang Keterampilan Bina diri Mengancing Baju Murid Tunagrahita Sedang pada Kondisi Intervensi (B)

<b>Kondisi</b>	<b>Intervensi</b>
<b>Level Stabilitas dan Rentang</b>	<b><i>Variabel</i></b> <b>40 – 80</b>

Berdasarkan data keterampilan bina diri mengancing baju melalui media model bantal berkancing lengan pendek murid tunagrahita sedang pada tabel 4.14 sebagaimana yang telah dihitung bahwa pada kondisi *intervensi* (B) pada sesi enam sampai sesi kelima belas datanya variabel yaitu 40% hal ini dikarenakan data keterampilan bina diri mengancing baju yang diperoleh subjek WI bervariasi namun datanya meningkat dengan rentang 40-80. Artinya terjadi peningkatan keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI dari sesi enam sampai ke sesi lima belas.

**f) Perubahan Level (*Level Change*)**

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 6 ) dengan data terakhir (sesi 15) pada kondisi intervensi (B). Menghitung selisih antara kedua data dan menentukan arah menaik atau menurun dan kemudian memberi tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan. Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi intervensi (B) sesi pertama yakni 40 dan sesi terakhir 80. Hal ini berarti pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level sebanyak 50 artinya nilai keterampilan bina diri mengancing baju yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik, hal ini terjadi karena adanya pengaruh baik dari media model bantal berkancing lengan pendek yang dapat membantu subjek untuk meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.15** Menentukan Perubahan Level Data keterampilan bina diri mengancing baju pada Kondisi Intervensi (B)

<b>Kondisi</b>	<b>Data</b>	<b>-</b>	<b>Data</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>Terakhir</b>		<b>Pertama</b>	<b>Perubahan Level</b>
<b>Intervensi</b>	<b>80</b>	<b>-</b>	<b>40</b>	<b>40</b>
<b>(B)</b>				



Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi intervensi (B) dapat ditulis seperti tabel berikut ini :

**Tabel 4.16** Perubahan Level Data Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada Kondisi Intervensi (B)

<b>Kondisi</b>	<b>Intervensi (B)</b>
	<b>80 – 40</b>
<b>Perubahan Level (Level Change)</b>	<b>(+40)</b>

### **3. Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Melalui Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas VI Di SLB Negeri 1 Barru Pada Kondisi *Baseline 2* (A2)**

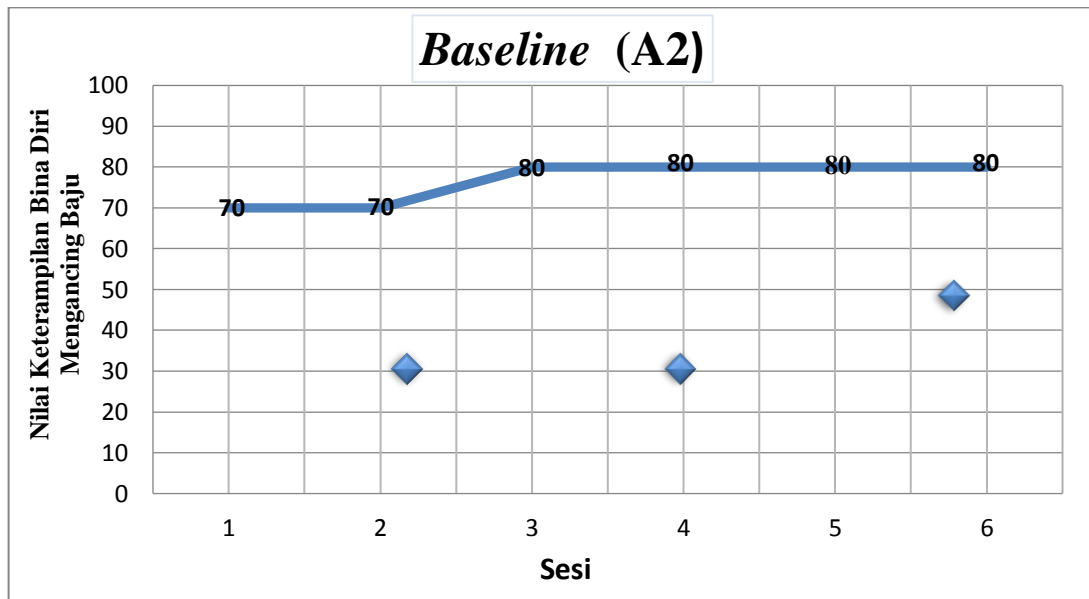
Analisis dalam kondisi *Baseline 2* (A2) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi *Baseline 2* (A2). Adapun data hasil keterampilan bina diri mengancing baju pada kondisi *Baseline 2* (A2) dilakukan sebanyak 6 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini:

**Tabel 4.17** Data Hasil *Baseline 2* (A2) Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju

<b>Sesi</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>
<b><i>Baseline 2</i> (A2)</b>			
16	10	7	70
17	10	7	70
18	10	8	80
19	10	8	80
20	10	8	80
21	10	8	80

Data pada *Baseline 2 (A2)* adalah 70–80. Data tersebut meningkat dibandingkan dengan data pada *Baseline 1 (A1)* dengan nilai kisaran 20–30. Data tersebut meningkat diakibatkan pada *Baseline 2 (A2)* murid sudah mampu mengancing baju setelah diberikan intervensi dan pada *Baseline 2 (A2)* tidak menggunakan media pembelajaran yaitu Media model bantal berkancing lengan pendek. Akan tetapi, data pada *Baseline 2 (A2)* lebih tinggi dibandingkan dengan data pada *Baseline 1 (A1)*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa media model bantal berkancing lengan pendek sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan bina diri mengancing baju pada murid Tunagrahita Sedang kelas VI.

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap keterampilan bina diri mengancing baju pada kondisi *Baseline 2 (A2)*, maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



**Grafik 4.7** Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Murid Tunagrahita Sedang Kelas VI pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis pada kondisi *Baseline 2*

(A2) adalah sebagai berikut:

**a) Panjang Kondisi (*Condition Length*)**

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *Baseline 2 (A2)*. Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

**Tabel 4.18** Data panjang kondisi *Baseline 2 (A2)* Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 2 (A2)</i>	6

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *Baseline 2 (A2)* sebanyak 6 sesi. Maksudnya,

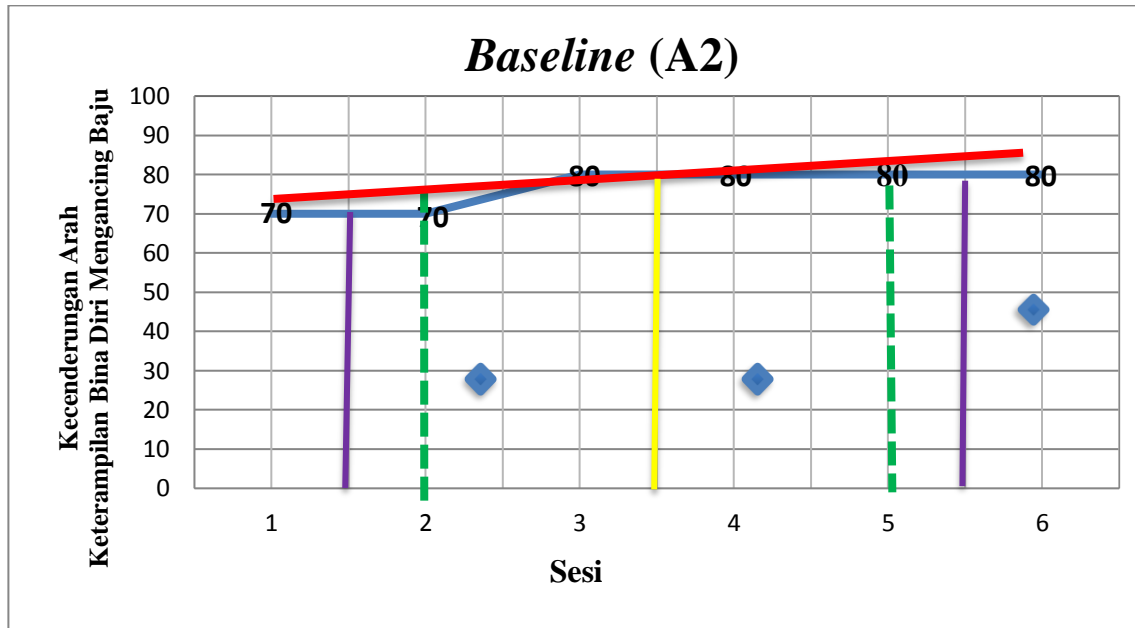
keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI pada kondisi *Baseline 2* (A2) dari sesi keenam belas sampai sesi dua puluh satu meningkat, sehingga pemberian tes dihentikan pada sesi dua puluh satu karena data yang diperoleh dari sesi keenam belas sampai sesi dua puluh satu sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85%-100%.

#### **b) Estimasi Kecenderungan Arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan bina diri mengancing baju murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- a) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *Baseline 2* (A2).
- b) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian.
- c) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau menurun. Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 2* (A2). Dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:




**Grafik 4.8** Kecenderungan Arah Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Berdasarkan grafik 4.8 estimasi kecenderungan arah keterampilan bina diri mengancing baju pada kondisi *Baseline 2 (A2)* dapat dilihat bahwa kecenderungan arahnya menaik, artinya pada kondisi ini keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI mengalami perubahan atau peningkatan, dapat dilihat jelas pada garis grafik yang arahnya cenderung menaik dengan perolehan nilai berkisar 70-80. Meskipun nilai subjek WI menurun jika dibandingkan dengan kondisi Intervensi (B), namun data perolehan nilai subjek WI pada kondisi ini lebih baik dibandingkan dengan kondisi *Baseline 1 (A1)*

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.19** Data Estimasi Kecenderungan Arah Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

Kondisi	<i>Baseline 2</i> (A2)
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)

### c) Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline 2* (A2)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas keterampilan bina diri mengancing baju murid pada kondisi *Baseline 2* (A 2) digunakan kriteria stabilitas 15%. Presentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel (Sunanto, 2005).

#### 1) Menghitung Mean Level

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah semua nilai benar A2}}{\text{Banyaknya sesi}}$$

$$= \frac{70 + 70 + 80 + 80 + 80 + 80}{6} = \frac{460}{6} = 76$$

#### 2) Menghitung Kriteria Stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
80	X 0.15	= 12

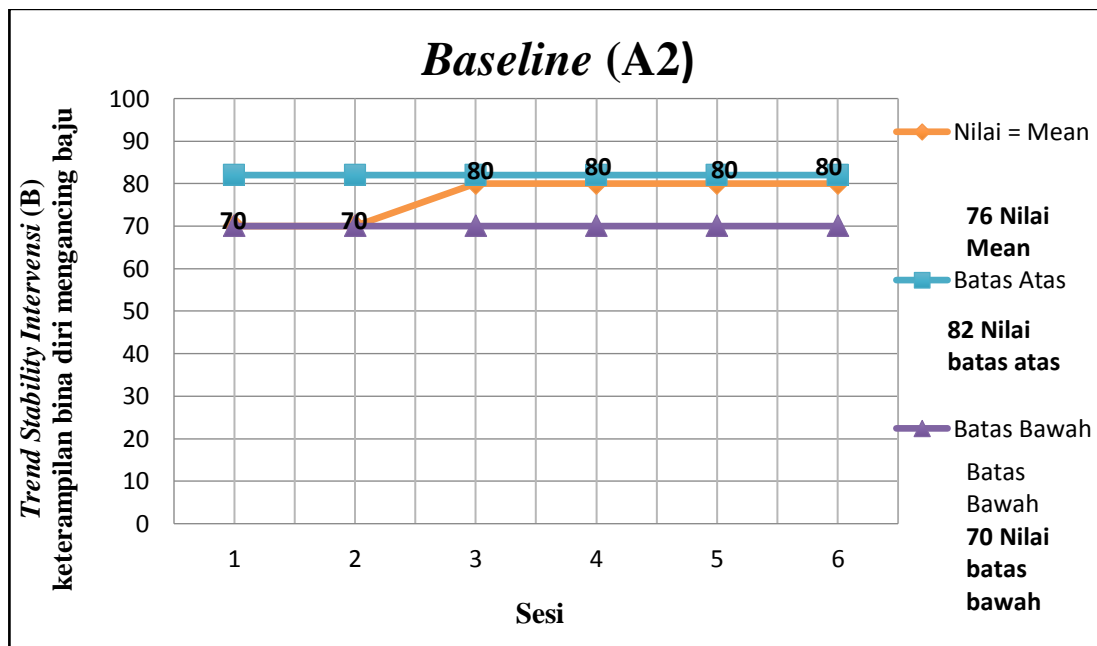
### 3) Menghitung Batas Atas

Mean level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
76	+ 6	= 82

### 4) Menghitung Batas Bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
76	- 6	= 70

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *Baseline 2* (A2), maka data di atas dapat dilihat pada grafik 4.9 di bawah ini:



**Grafik 4.9** Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi *Baseline 2* (A2) Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju

Kecenderungan stabilitas (keterampilan bina diri mengancing baju) =  $6 : 6 \times 100\% = 100\%$ .

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam keterampilan bina diri mengancing baju murid pada kondisi *Baseline 2 (A2)* adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut stabil.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.20 dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.20** Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada kondisi *Baseline 2 (A2)*


<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 2 (A2)</i></b>
<b>Kecenderungan stabilitas</b>	<b><u>Stabil</u></b> <b>100%</b>

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI pada kondisi *Baseline 2 (A2)* berada pada presentase 100% yang artinya masuk pada kategori Stabil.

#### **d) Kecenderungan Jejak Data**

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Pada tabel 4.21 dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.21** Kecenderungan Jejak Data Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada kondisi *Baseline 2 (A2)*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 2 (A2)</i></b>
<b>Kecenderungan Jejak Data</b>	 <b>(+)</b>



Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *Baseline 2 (A2)* menaik. Kecenderungan jejak data dalam kondisi *Baseline 2 (A2)* menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat dengan perolehan nilai subjek WI yang cenderung menaik dari 60 sampai 70. Maknanya yaitu subjek sudah mampu mengancing baju meskipun nilai yang diperoleh subjek WI lebih rendah dari kondisi Intervensi (B), namun hasil tes pada sesi ini masih lebih baik jika dibandingkan dengan nilai hasil tes pada *Baseline 1 (A1)*.

**e) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)**

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yaitu memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini:

**Tabel 4.22** Level Stabilitas dan Rentang Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada kondisi *Baseline 2 (A2)*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 2 (A2)</i></b>
<b>Level stabilitas dan rentang</b>	<b><u>Stabil</u> 70-80</b>

Berdasarkan data keterampilan bina diri mengancing baju murid di atas sebagaimana yang telah dihitung bahwa pada kondisi *Baseline 2 (A2)* pada sesi keenam belas sampai sesi dua puluh satu datanya stabil 100% atau masuk pada kriteria stabilitas yang telah ditetapkan dengan rentang 70-80.

### f) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 16) dengan data terakhir (sesi 21) pada kondisi *Baseline 2 (A2)*. Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada kondisi *Baseline 2 (A2)* sesi pertama 70 dan sesi terakhir 80, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level sebanyak 10 artinya nilai yang diperoleh subjek WI mengalami peningkatan atau menaik. Maksudnya keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI mengalami peningkatan secara stabil dari sesi keenam belas sampai sesi dua puluh satu pada tabel 4.23 dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.23** Menentukan Perubahan Level Data Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju *baseline 2 (A2)*

Kondisi	Data Pertama	Data Terakhir	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 2 (A2)</i>	70	80	+10

Level perubahan data setiap kondisi *Baseline 2 (A2)* dapat ditulis seperti tabel 4.24 di bawah ini:

**Tabel 4.24** Perubahan Level Data Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada kondisi *baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Perubahan level ( <i>Level change</i> )	70-80 = +10

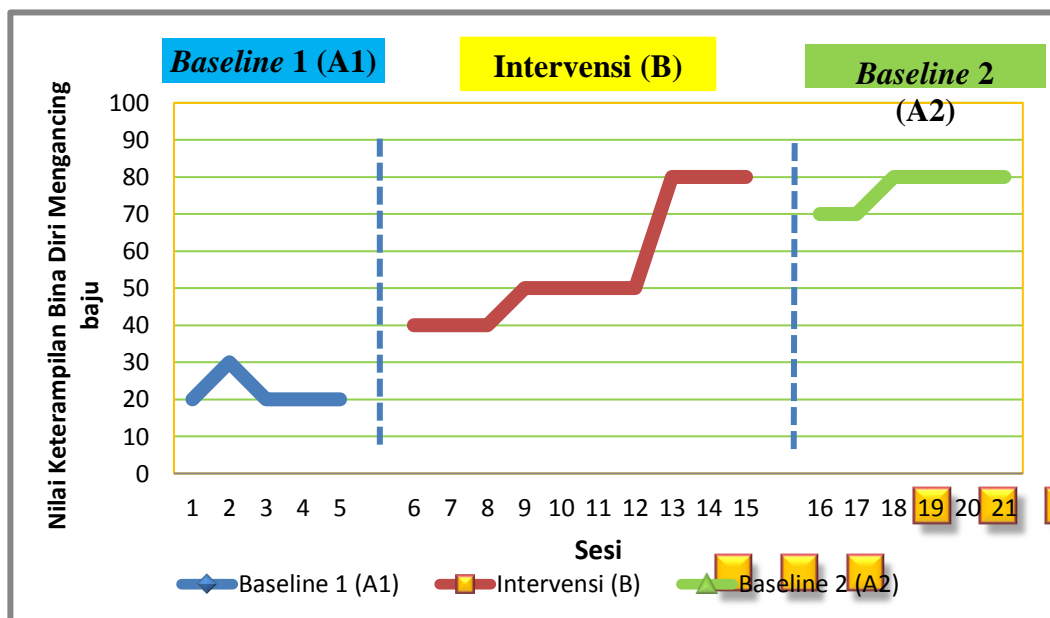
Perubahan level pada kondisi *Baseline 2 (A2)* sesi pertama dan sesi terakhir. Kondisi *Baseline 2 (A2)* sesi pertama 70 dan sesi terakhir 80, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level yaitu sebanyak 10 artinya nilai yang diperoleh subjek WI mengalami peningkatan atau menaik. Maksudnya mengancing baju subjek WI mengalami peningkatan secara stabil atau variabel dari sesi keenam belas sampai sesi dua puluh satu.

Jika data analisis dalam kondisi *baseline 1 (A1)*, Intervensi (B) dan *baseline 2 (A2)* keterampilan bina diri mengancing baju murid tunagrahita sedang kelas VI SLB Negeri 1 Barru digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut

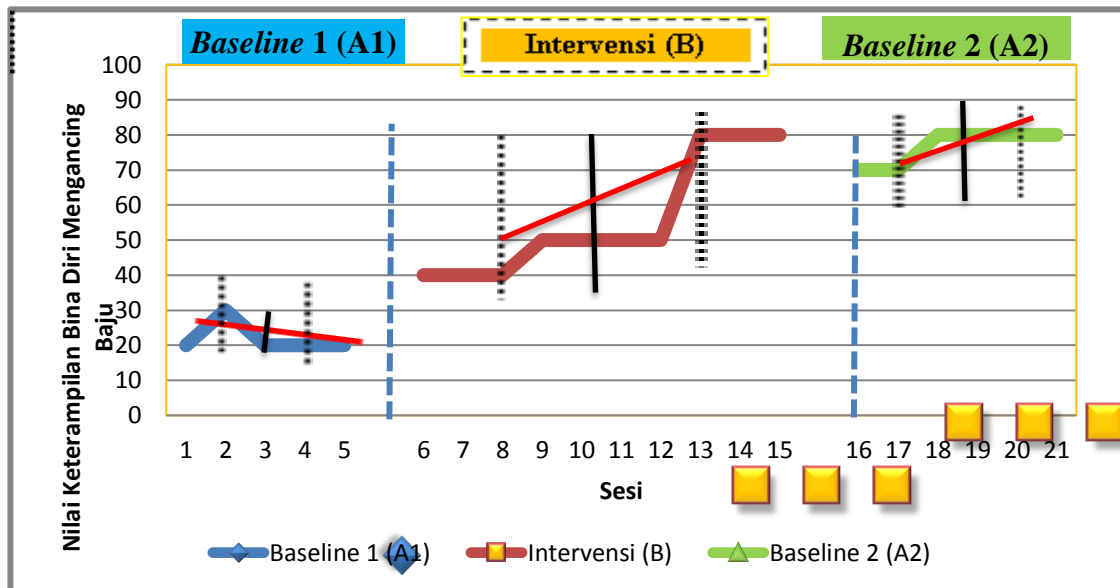
**Tabel 4.25** Data Hasil Keterampilan Bina diri Mengancing Baju *Baseline 1 (A1)*, Intervensi (B) dan *Baseline 2 (A2)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<b><i>Baseline 1 (A1)</i></b>			
<b>1</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	<b>20</b>
<b>2</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>30</b>
<b>3</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	<b>20</b>
<b>4</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	<b>20</b>
<b>5</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	<b>20</b>
<b><i>Intervensi (B)</i></b>			
<b>6</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>40</b>
<b>7</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>40</b>
<b>8</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>40</b>
<b>9</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>50</b>
<b>10</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>50</b>
<b>11</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>50</b>
<b>12</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>50</b>
<b>13</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>80</b>
<b>14</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>80</b>
<b>15</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>80</b>

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
16	10	7	70
17	10	7	70
18	10	8	80
19	10	8	80
20	10	8	80
21	10	8	80



**Grafik 4.10** Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Murid Tunagrahita Sedang kelas VI di SLB Negeri 1 Baru pada kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*



**Grafik 4.11** Kecenderungan Arah Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini :

**Tabel 4.26** Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	5	10	6
Estimasi Kecenderungan Arah	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
Kecenderungan Stabilitas	Variabel — 80%	Variabel — 40%	Stabil — 100%
Jejak Data	— (=)	↗ (+)	↗ (+)

Level Stabilitas dan Rentang	Variabel	Variabel	Stabil
	20-30	40-80	70-80
Perubahan Level ( <i>level change</i> )	20-30= 10	40-80= +40	70-80= +10

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *Baseline 1* (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 5 sesi, kondisi Intervensi (B) sebanyak 10 sesi dan kondisi *Baseline 2* (A2) sebanyak 6 sesi.
- b. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *Baseline 1* (A1) kecenderungan arahnya meningkat lalu mendatar artinya Di sesi satu nilai yang diperoleh 20 karna murid mampu mengancing baju yang terdapat pada aspek penilaian sebanyak skor 2 yaitu murid dapat membuka kancing dari lubang kancing, Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar). Selanjutnya disesi kedua mengalami peningkatan dengan nilai 30 karna murid mampu mengancing baju yang terdapat pada aspek penilaian sebanyak skor 3 yaitu murid dapat membuka kancing dari lubang kancing, murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing (kecil, sedang, besar), murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja, lalu pada sesi tiga sampai disesi lima subjek WI memperoleh nilai 20 karna murid mampu mengancing baju yang terdapat pada

aspek penilaian sebanyak skor 2 yaitu murid dapat membuka kancing dari lubang kancing, murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing (kecil, sedang, besar), dari keterampilan bina diri mengancing baju murid WI data keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI dari sesi pertama sampai sesi kelima nilainya meningkat dari sesi satu kesesi dua yaitu 30 selanjutnya dari sesi tiga sampai sesi 5 nilainya 20. Garis pada kondisi Intervensi (B) arahnya cenderung menaik artinya data keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI dari sesi keenam sampai sesi kelima belas nilainya 40-80 mengalami peningkatan. Sedangkan, pada kondisi *Baseline 2* (A2) arahnya cenderung menaik artinya data keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI dari sesi enam belas sampai sesi dua puluh satu nilainya 70-80 mengalami peningkatan atau membaik (+).

- c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *Baseline 1* (A1) yaitu 80% artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan atau variabel. Kecenderungan stabilitas pada kondisi Intervensi (B) yaitu 40% artinya data yang diperoleh tidak stabil (variabel). Kecenderungan stabilitas pada kondisi *Baseline 2* (A2) yaitu 100% hal ini berarti data stabil
- d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline 1* (A1), Intervensi (B) dan *baseline 2* (A2) berakhir secara menaik.
- e. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *Baseline 1* (A1) cenderung meningkat dan mendatar dengan rentang data 20-30, pada kondisi Intervensi (B)

data cenderung menaik dengan rentang 40-80, begitupun dengan kondisi *Baseline* 2 (A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 70-80.

- f. Penjelasan perubahan level pada kondisi *Baseline* 1 (A1) mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 10. Pada kondisi Intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 40. Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) perubahan levelnya adalah (+) 10.

#### **4. Gambaran Keterampilan Bina diri Mengancing Baju pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas VI C Di SLB Negeri 1 Barru Berdasarkan Hasil Analisis Antar Kondisi dari *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B) dan dari Intervensi (B) ke *Baseline* 2 (A2)**

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi 1) jumlah variabel; 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya; 3) perubahan kecenderungan arah dan stabilitas; 4) perubahan level; dan 5) persentase *overlap*.

##### **a. Jumlah Variabel yang di Ubah**

Pada data rekaan variabel yang diubah dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi Intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:



**Tabel 4.27** Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B)





Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variable	1	1

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, menunjukkan bahwa variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu “Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju” murid Tunagrahita Sedang kelas VI di SLB Negeri 1 Barru.

**b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)**

Dalam menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dapat dilihat pada tabel 4.28 di bawah ini:

**Tabel 4.28** Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju

Perbandingan kondisi	A1/B		B/A2	
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=)	 (+)	 (+)	 (+)
	Positif		Positif	

Perubahan kondisi antara *Baseline* 1 (A1) dengan Intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI mengalami peningkatan setelah diterapkan pada kondisi Intervensi (B). Sedangkan untuk kondisi Intervensi (B)

dengan *Baseline 2* (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif karena adanya pengaruh dari penggunaan Media Model Bantal Bekancing Lengan Pendek.

**c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changed in Trend Stability*)**

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas keterampilan bina diri mengancing baju murid dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *Baseline 1* (A1), Intervensi (B) dan *Baseline 2* (A2).

Perbandingan antar kondisi *Baseline 1* (A1) dan Intervensi (B) bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*Changed in Trend Stability*) yaitu tidak stabil (variabel) artinya data yang diperoleh dari kondisi *Baseline 1* (A1) variabel sedangkan pada kondisi Intervensi (B) tidak stabil (variabel). Ketidakstabilan data pada kondisi Intervensi (B) tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu perolehan nilai yang bervariasi. Perbandingan kondisi antara Intervensi (B) dengan *Baseline 2* (A2) dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*Changed in Trend Stability*) yaitu variabel artinya data yang diperoleh subjek WI setelah terlepas dari Intervensi (B) keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI kembali stabil meskipun perolehan nilai lebih rendah dari Intervensi (B). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut :

**Tabel 4.29** Perubahan Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Variabel	Variabel ke Stabil

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *Baseline 1* (A1) dengan kondisi Intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *Baseline 1* (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi Intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel. Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi Intervensi (B) dengan kondisi *Baseline 2* (A2), hasilnya yaitu pada kondisi Intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel, kemudian pada fase kondisi *Baseline 2* (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, artinya bahwa terjadi perubahan secara baik setelah diterapkan Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek .

#### **d. Perubahan Level (*changed level*)**

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *Baseline 1* (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi terakhir kondisi *baseline 1* (A1) dan sesi awal Intervensi (B), kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Begitupun dengan perubahan level antar

kondisi Intervensi (B) dan *baseline* 2 (A2). Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel 4.30 dibawah ini:

**Tabel 4.30** Perubahan Level Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju

<b>Perbandingan kondisi</b>	<b>A1/B</b>	<b>B/A2</b>
Perubahan level	(20-40) (+20)	(80-70) (10)

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *Baseline* 1 (A1) ke kondisi Intervensi (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak 10 dari kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan yang diberikan pada subjek WI yaitu penggunaan Media Model Bantal Berakncing Lengan Pendek untuk meningkatkan ketampilan bina diri mengancing baju sebagai alat bantu dalam pembelajaran Bina Diri Mengancing Baju. Selanjutnya pada kondisi Intevensi (B) ke *Baseline* 2 (A2) yaitu turun (memburuk) artinya terjadi perubahan level secara menurun yaitu sebanyak (-10). Hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi Intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai subjek WI menurun.

#### **e. Data tumpang tindih (*Overlap*)**

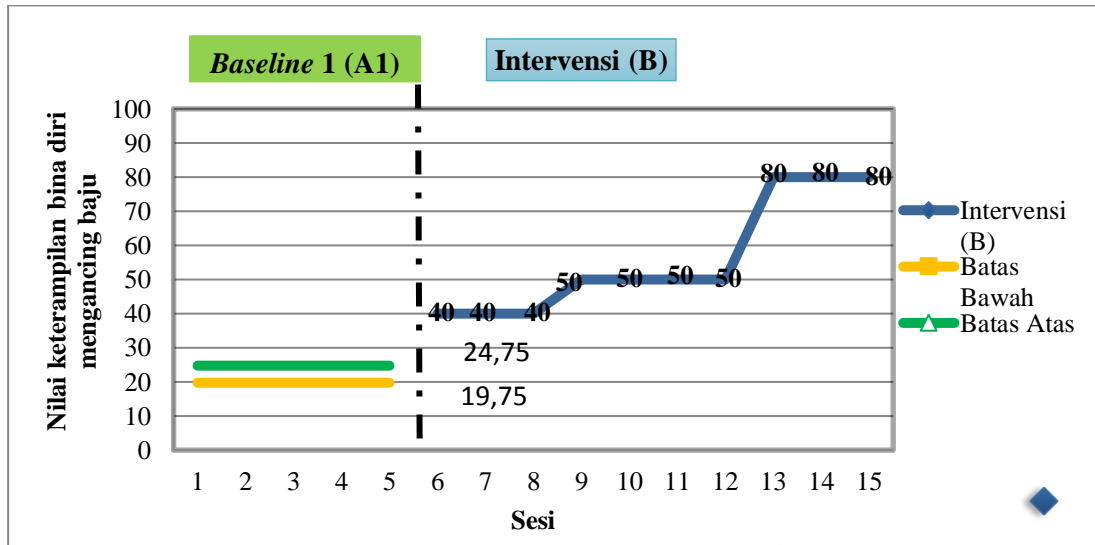
Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi *Baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan, semakin banyak data yang tumpang tindih semakin

menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh Intervensi (B) terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). *Overlap* data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut :

**1) Untuk kondisi A1/B**

- a) Lihat kembali batas bawah *Baseline 1* (A1) = 19,75 dan batas atas *Baseline 1* (A1) = 24,75
- b) Jumlah data poin (40+40+40+50+50+50+50+80+80+80) pada kondisi Intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline 1* (A1) = 0
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi Intervensi (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah  $(0 : 10 \times 100 = 0 \%)$ . Artinya semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh Intervensi (B) terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

Untuk melihat data *overlap* pada kondisi *Baseline 1* (A1) ke Intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik 4.12 berikut ini :



**Grafik 4.12** Data *overlap* (Percentage of *Overlap*) kondisi baseline 1 (A1) ke Intervensi (B) Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju

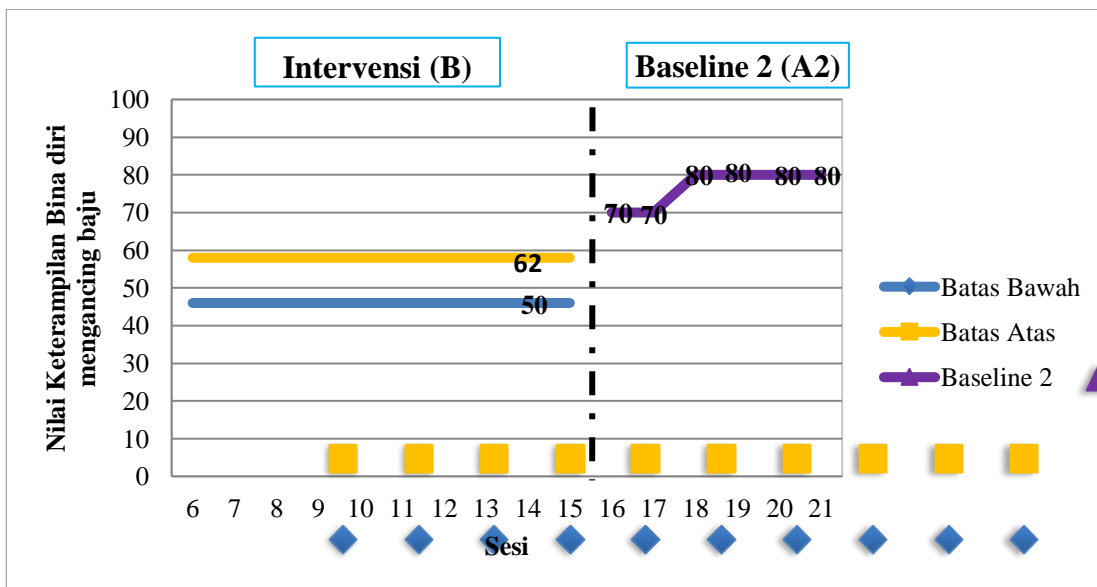
$$\text{Overlap} = 0 : 10 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik 4.12 di atas menunjukkan bahwa data tumpang tindih adalah 0%, artinya tidak terjadi tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian Intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior* (keterampilan bina diri mengancing baju) karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh Intervensi (B) terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

Pemberian Intervensi (B) yaitu penggunaan *Media Model Bantal Berkancing* berpengaruh terhadap keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada murid tunagrahita Sedang kelas VI di SLB Negeri 1 Barru.

## 2) Untuk kondisi B/A2

- Lihat kembali batas bawah Intervensi (B) = 50 dan batas atas Intervensi (B) = 62
- Jumlah data poin (70+70+80+80+80+80) pada kondisi *Baseline 2 (A2)* yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
- Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi *Baseline 2 (A2)* kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah  $(0 : 6 \times 100 = 0\%)$ . Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh Intervensi (B) terhadap perilaku sasaran (keterampilan bina diri mengancing baju).



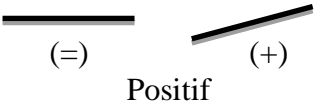
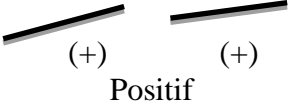
**Grafik 4.13** Data *overlap* (*Percentage of Overlap*) kondisi Intervensi (B) ke *Baseline 2 (A2)* keterampilan bina diri  
 $Overlap = 0 : 6 \times 100\% = 0\%$

Berdasarkan grafik 4.13 menunjukkan bahwa, data *overlap* atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa *Intervensi* ke *Baseline 2* (A2) berpengaruh terhadap *target behavior* (keterampilan bina diri mengancing baju) karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik *Baseline 2* (A2) terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). Namun, data poin yang ada pada *Baseline 2* (A2) lebih meningkat dibandingkan *Baseline 1* (A1). Dengan demikian diketahui bahwa pemberian *Intervensi* (B) berpengaruh terhadap *target behavior* (keterampilan bina diri mengancing baju) karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh *Intervensi* (B) terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). Dapat disimpulkan bahwa, dari data di atas diperoleh data yang menunjukkan kondisi *Baseline 1* (A1) ke kondisi *Intervensi* (B) tidak terjadi tumpang tindih (0%) dengan demikian pemberian *Intervensi* (B) memberikan pengaruh terhadap keterampilan bina diri mengancing baju. Sedangkan kondisi *Baseline 2* (A2) terhadap *Intervensi* (B) tidak terjadi tumpang tindih data (0%). Terjadinya data yang tumpang tindih pada kondisi *Intervensi* (B) ke kondisi *baseline 2* (A2) disebabkan oleh kondisi murid yang mudah beralih konsentrasinya jika mengerjakan bina diri mengancing baju sehingga murid tidak fokus dalam menyelesaikan bina diri mengancing baju yang diberikan di beberapa sesi *Intervensi* (B). Oleh sebab itu, data yang diperoleh tidak melebihi dari data nilai akhir kondisi *Intervensi* (B) yaitu 80. Namun, keterampilan bina diri mengancing baju pada subjek WI terjadi peningkatan data dibandingkan dengan data yang diperoleh pada saat *Baseline 1* (A1).



Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut ini :

**Tabel 4.31** Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variable	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Variabel	Variabel ke Stabil
Perubahan level	(20-40) (+20)	(80-70) (10)
Persentase Overlap ( <i>Percentage of Overlap</i> )	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel yaitu dari kondisi *Baseline 1* (A1) ke Intervensi (B) dan dari kondisi Intervensi (B) ke *Baseline 2* (A2).
- Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *Baseline 1* (A1) dengan kondisi Intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya Intervensi (B). Pada kondisi

- Intervensi (B) dengan *Baseline 2* (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *Baseline 1* (A1) dengan Intervensi (B) yakni variabel. Sedangkan pada kondisi Intervensi (B) ke *Baseline 2* (A2) variable ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi Intervensi (B) keterampilan bina diri mengancing baju WI memperoleh nilai yang bervariasi.
  - d. Perubahan level antara kondisi *Baseline 1* (A1) dengan Intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 20. Sedangkan antar kondisi Intervensi (B) dengan *Baseline 2* (A2) mengalami penurunan sehingga terjadi perubahan level (-) sebanyak 10
  - e. Data yang tumpang tindih antar kondisi *Baseline 1* (A1) dengan Intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi Intervensi (B) dengan *Baseline 2* (A2) 0%. Pemberian Intervensi (B) tetap berpengaruh terhadap *target behavior* yaitu keterampilan bina diri mengancing baju, hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh Intervensi (B) terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

## **B. Pembahasan**

Keterampilan bina diri mengancing baju merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh setiap murid kelas VI. Namun berdasarkan asesmen awal yang dilakukan masih ditemukan murid kelas VI di SLB Negeri 1 Barru yang mengalami hambatan dalam keterampilan bina diri mengancing baju, khususnya

pada materi Bina diri Mengancing Baju maksimal 10. Guru berusaha memahami dengan menggunakan media pembelajaran yaitu menggunakan Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek, akan tetapi murid kesulitan mengancing baju dari keterampilan Bina diri mengancing baju melalui media model bantal berkancing lengan pendek maksimal 10. Kondisi inilah yang ditemukan di Lapangan sehingga Peneliti mengambil permasalahan ini. Penelitian ini menggunakan media model bantal berkancing lengan pendek sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju murid tunagrahita sedang, karena murid tunagrahita sedang lebih tertarik dengan media visual yang menarik bagi murid.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Negeri 1 Barru, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan bina diri mengancing baju murid setelah penggunaan Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengemukakan bahwa “Noor citra pravita adisty & dkk (2014: 163) Mengemukakan: Media peneliti sebelumnya adalah Media Boneka Model Manusia yang didalamnya terdapat beberapa permainan yang dapat dimainkan siswa sekaligus belajar, boneka model manusia yang dilepaskan pakaiannya dan nantinya akan dipasangkan oleh siswa menurut ciri fisik masing-masing siswa dan dapat digunakan praktik kegiatan bina diri seperti tata cara berpakaian. Alasan peneliti menggunakan media boneka model manusia adalah berdasarkan tingkat

kemampuan yang dimiliki siswa dan tingkat perkembangan kognitif yang berada pada tahapan operasional kongkrit.

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan dua puluh satu kali pertemuan atau dua puluh sesi yang dibagi ke dalam tiga kondisi yakni lima sesi untuk kondisi *Baseline 1* (A1), sepuluh sesi untuk kondisi Intervensi (B), dan enam sesi untuk kondisi *Baseline 2* (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian Intervensi (B) dapat meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan bina diri mengancing baju sebelum dan setelah pemberian perlakuan, dilihat dari *Baseline 1* (A1) terdiri dari lima sesi, disebabkan data yang diperoleh sudah bervariasi atau kecenderungan arahnya mendatar, sehingga pemberian tes peneliti hentikan pada sesi kelima, karena peneliti berkeyakinan bahwa dengan data bervariasi kecenderungan arah nilai datanya mendatar. Subjek WI tersebut menunjukkan bahwa Intervensi sudah layak dilakukan pada fase berikutnya (B). Sesi pertama sampai sesi kelima memiliki nilai yang rendah dan sama. Hal ini disebabkan oleh karena subjek WI mengerjakan Bina Diri Mengancing Baju tersebut tanpa media pembelajaran, yang mengakibatkan nilai yang diperoleh murid sangat rendah, karena peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Miftah (2013: 100) yang mengemukakan bahwa “Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian

tujuan pembelajaran”. Tidak hanya itu, media pembelajaran sangat penting bagi murid karena dapat memberikan kejelasan mengenai materi pembelajaran khususnya bagi murid tunagrahita sedang yang sukar berpikir abstrak. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran murid tunagrahita sedang membutuhkan penanganan yang khusus, salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran.

Pada kondisi Intervensi (B) Peneliti memberikan perlakuan dengan sepuluh sesi, keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI pada kondisi Intervensi (B) dari sesi enam sampai sesi ke lima belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena diberikan media model bantal berkancing lengan Pendek, sehingga keterampilan bina diri mengancing baju subjek WI mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan *baseline* A1 (sebelum diberikan perlakuan). Nilai yang diperoleh subjek WI mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari pemberian Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek tersebut. Hasil penelitian pada kondisi Intervensi (B) ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor citra pravita adisty & dkk (2014: 163) bahwa penggunaan media model bantal berkancing lengan pendek berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan media media model bantal berkancing lengan pendek baik digunakan dalam menyampaikan materi dan membantu merangsang pikiran siswa sehingga memudahkan siswa dalam mengancing baju. Selain itu juga dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.

Pada kondisi *baseline* A2 (setelah diberikan perlakuan) jumlah sesi yang diberikan sebanyak 6 sesi, hal ini disebabkan data yang diperoleh stabil. Nilai yang diperoleh murid tampak menurun jika dibandingkan dengan kondisi Intervensi (B), hal ini disebabkan oleh karena pada *baseline* A2 murid mengerjakan mengancing baju tanpa media pembelajaran yaitu media model bantal berkancing lengan pendek. Selain itu, kecerdasan yang dimiliki murid tunagrahita secara signifikan berada di bawah rata-rata yaitu di bawah IQ 70, hal ini sejalan dengan pendapat *Japan League for Mentally Retarded* (Wiyani, 2014) yang mengemukakan bahwa anak yang dikategorikan sebagai tunagrahita memiliki fungsi intelektual di bawah IQ 70 hal ini diperoleh berdasarkan tes intelegensi baku, sehingga menyebabkan murid tunagrahita tidak dapat berpikir abstrak.

Mumpuniarti (2007) mengemukakan bahwa karakteristik psikis murid tunagrahita yaitu murid sukar berpikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisis, asosiasi lemah, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi, kepribadian kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik buruk, sehingga penggunaan media pembelajaran bagi murid dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena dapat mengkonkritkan konsep materi yang akan dipelajari, yang berdampak murid lebih mudah di dalam mengerjakan Bina diri (Mengancing baju). Akan tetapi secara keseluruhan kondisi *baseline* A2 ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* A1 (sebelum diberikan perlakuan). Hal ini menunjukkan bahwa

secara empiris murid tunagrahita sedang yang menjadi subjek dalam penelitian ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan media model bantal berkancing lengan pendek.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk *target behavior* dapat meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju murid, maka penggunaan media model bantal berkancing lengan pendek ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan keterampilan bina diri mengancing baju murid tunagrahita sedang. Dengan demikian secara empiris dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi berupa media model bantal berkancing lengan pendek dapat meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju murid tunagrahita sedang kelas VI di SLB Negeri 1 Barru.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa :

1. Keterampilan bina diri mengancing baju murid tunagrahita sedang kelas VI C di SLB Negeri 1 Barru sebelum diberikan perlakuan sangat rendah berdasarkan hasil analisis dalam *Baseline 1* (A1) (Sebelum diberikan perlakuan).
2. Keterampilan bina diri mengancing baju murid tunagrahita sedang kelas VI C di SLB Negeri 1 Barru selama diberikan perlakuan mengalami peningkatan ke kategori sangat tinggi dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada kondisi Intervensi B (selama diberikan perlakuan).
3. Keterampilan bina diri mengancing baju murid tunagrahita sedang kelas VI C di SLB Negeri 1 Barru setelah diberikan perlakuan meningkat ke kategori tinggi dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada *Baseline 2* (setelah diberikan perlakuan).
4. Peningkatan Keterampilan bina diri mengancing baju murid tunagrahita sedang kelas VI C di SLB Negeri 1 Barru berdasarkan hasil antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (*Baseline 1*) mengancing baju murid tunagrahita sedang sangat rendah menjadi meningkat ke kategori sangat tinggi pada kondisi selama diberikan perlakuan (Intervensi) dan pada kondisi selama diberikan perlakuan (Intervensi (B) keterampilan bina diri mengancing baju



setelah diberikan perlakuan (*Baseline 2*) A2 murid menurun ke kategori tinggi, akan tetapi nilai yang diperoleh subjek WI lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (*Baseline 1*) A1.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitanya dengan meningkatkan mutu pendidikan khusus dalam meningkatkan Keterampilan bina diri mengancing baju murid tunagrahita sedang kelas VI C di SLB Negeri 1 Barru, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

### 1. Saran bagi Para Pendidik

- a. Kegiatan media model bantal berkancing lengan pendek sebaiknya dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang digunakan dalam keterampilan bina diri mengancing baju.
- b. Dalam pembelajaran untuk keterampilan bina diri mengancing baju pada murid tunagrahita sedang melalui kegiatan media model bantal berkancing lengan pendek, guru diharapkan dapat mengetahui tata cara penerapan yang benar kepada murid.

### 2. Saran bagi peneliti selanjutnya

- a. Hasil penelitian mengenai penerapan kegiatan media model bantal berkancing lengan pendek terhadap keterampilan bina diri mengancing baju murid tunagrahita sedang kelas VI C di SLB Negeri 1 Barru dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti

tentang peningkatan keterampilan bina diri mengancing baju dalam pembelajaran bagi murid tungrahita. Selain itu, keterbatasan penelitian yang ditemui pada hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan yang tepat ketika peneliti selanjutnya ingin melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus itu sendiri sehingga dapat diimplementasikan pada setiap anak yang membutuhkan.

- b. Peneliti kiranya mengadakan penelitian pada subyek dengan jenis kebutuhan khusus yang lain misalnya pada anak yang memiliki hambatan inteligensi, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan, hambatan pemusatan perhatian, hambatan motorik, dan hambatan emosi (yang mengalami keterlambatan kemampuan *sensorimotor*) dengan menerapkan kegiatan Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek untuk meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju.

### 3. Saran bagi Orangtua/ wali murid

Orangtua / wali murid atau yang mendampingi murid sebaiknya melanjutkan untuk meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju yang telah diberikan oleh peneliti menerapkan kegiatan media model bantal berkancing lengan pendek. Orangtua dapat mendampingi dan memberikan bimbingan belajar kepada murid dengan media model bantal berkancing lengan pendek agar dapat meningkatkan bina diri mengancing baju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisty Pravita Citra Noor, dkk. 2014. Peningkatan Kemampuan Praktik Bina Diri Dengan Menggunakan Media Boneka Model Manusia Untuk Tunagrahita Ringan Sdlb, 164 Jurnal P3lb, Volume 1, Nomor 2 163 – 168.
- Adriance. 2013. Meningkatkan Kemampuan Memasang Kancing Baju Melalui Media Model Bagi Anak Tunadaksa (Single Subjek Reseach Kelas Dv Di Sdlb Negeri 64 Surabaya Lubuk Basung). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Apriyanto. 2012. *Seluk Beluk Tunagrahita Dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Depdikbud. 2014. *Pedoman Pengembangan Diri Untuk Peserta Didik Tunagrahita*. Milik Negara: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dinata. 2011. *Berkreasi Dengan Kancing*. Surabaya: Tiara Aksa PT Trubus Agrisarana.
- Harnilawati. 2013. *Pengantar Ilmu Keperawatan Komunitas*. Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam.
- J. Wantah Maria. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- L. William dkk. 2017. *Eceptional Children An In To Special Education*. Amerika Serikat: The Ohio State University.
- Mais. 2018. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember Jawa Timur: Cv Pustaka Abadi ( Anggota Knpi).
- Miftah. M. 2013. Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal KWANGSAN*. Vol 1 (2): 100.
- Mumpuniarti. 2007. *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Nuraedah. 2013. *Sejarah Dan Tradisi Lokal Masyarakat Kaili Disigi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Popi saputri & Irdamurni. 2020. Pendekatan cooperative learning tipe stad Peningkatkan keterampilan membuat bantal karakter pada anak tunagrahita ringan. *Golden age Jurnal ilmiah tumbuh kembang Anak usia dini*. Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, JGA, Vol. 5 (1), Maret 2020 (41-48)

- Rahmawati.2014. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mengancingkan Baju Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Paud Aisyiyah Melati Kecamatan Papar. Kediri:Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Pgri Kediri.
- Rapisa.2019.*Program Latihan Kordinasi Senso Motorik Bagi Anak Usia Dini Dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta:Cv Budi Utama
- Rochjadi.2014.*Program Kekhususan Pendidikan Anak Tunagrahita*.Bandung: Dept. Timm Ppoptk Tk Dan Plb.
- Sanjaya.2015.*Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Cv Prenadamedia group.
- Sekarani, R., & Hastuti, W.D. 2015. Pengaruh Media Batang Cuisenaire Untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Siswa Tunagrahita Kelas IV SDLB. *Jurnal Ortopedagogia, Vol. 1 (4):317-324*.
- Smart.2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat; Metode Pembelajaran dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus*.Yogyakarta: Kata Hati.
- Somantri.2012.*Psikologi Anak Luar Biasa*.Bandung: PT Refika Aditama.
- Subini.2012.*Paduan Mendidik Anak Dengan Kecerdasan Dibawah Rata-Rata*. Jogjakarta:Javalitera.
- Sudarsini.2017.*Bina Diri Bina Gerak*.Malang: Gunung Samudra
- Sunanto, J, Takeuchi, K & Nakata, H. 2005. *Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Pres.
- Susanti Lita. 2013. Meningkatkan Kemampuan Memakai Seragam Sekolah Melalui Media Model Bagi Anak Tunagrahita Ringan”, E-Jupekhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus),Volume 1 Nomor 2.
- Wiyani, N.A. 2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### A. PETIKAN KURIKULUM

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pedoman Pengembangan Diri Untuk Peserta Didik Tunagrahita SDLB Negeri 1 Barru

Kelas : I

Kompetensi sikap spritual, Kompetensi sikap sosial , kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan secara keseluruhan di rumuskan sebagai berikut ini.

#### 1. Kompetensi Inti

<b>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia	4.1 Memperatekkan tata cara mengancing baju.

## Lampiran 2

### A. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah : SLB Negeri 1 Barru

Satuan Pendidikan : SDLB

Mata Pelajaran : Pedoman Pengembangan Diri Untuk Peserta Didik

Tunagrahita

Materi Penelitian : Mengancing Baju

Kelas : VI C SDLB

<b>VARIABEL PENELITIAN</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>ASPEK YANG DINILAI</b>	<b>JENIS TES</b>	<b>NO. ITEM</b>	<b>JUMLAH ITEM</b>
Keterampilan bina diri mengancing baju menggunakan Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek	Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas	( Psikomotor ) Mengancing Baju	Tes perbuatan	10	10
<b>Jumlah</b>					<b>10</b>

**Lampiran 3**

# **Instumen Penelitian dan Validasi**



### Lampiran 3: Validator Penelitian I

#### LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

##### A. ASPEK PENILAIAN

- 1 Judul :** Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Murid Tunagrahita Sedang Melalui Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek Kelas VI C Di Slb Negeri 1 Barru.
- 2 Variabel Penelitian :** Penggunaan media model bantal berkancing lengan pendek sebagai variabel bebas (x) dalam Meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju sebagai variabel terikat (y).
- 3 Definisi Konseptual :** Keterampilan Bina diri mengancing baju adalah suatu kegiatan keterampilan mengancing baju yang proses pengerjaanya menyatukan lubang kancing dengan kancing kemeja secara berurut,jelas dan mandiri.
- 4 Definisi Operasional Variabel :** Meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju melalui media model bantal berkancing lengan pendek adalah nilai yang menunjukkan tingkat kemandirian bina diri subjek peneliti didalam berpakaian yang diindikasikan oleh kegiatan-kegiatan :
  1. Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing
  2. Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
  3. Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu kancing ( kecil, sedang, besar ).
  4. Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
  5. Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja.
  6. Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja ke lubang kancing.
  7. Murid dapat memasukkan kancing sedang bagian kemeja ke lubang kancing.
  8. Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja ke lubang kancing.
  9. Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.
  10. Murid dapat merapikan kancing kemeja.

### **PETUNJUK PENILAIAN**

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap langkah-langkah pembelajaran dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian, yaitu :

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terhadap langkah-langkah pembelajaran yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD dan Indikatornya demi perbaikan langkah-langkah pembelajaran tersebut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	IPK	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR			
					1	2	3	4
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Mempraktekan cara mengancing baju.	4.1.1 Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas.	Mampu mengenakan pakaian luar (Mengancing baju)	<p><b>Pendahuluan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.</li> <li>2. Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.</li> <li>3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing</li> <li>2. Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).</li> <li>3. Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu kancing ( kecil, sedang, besar ).</li> <li>4. Murid mampu</li> </ol>				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>

				<p>mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).</p> <p>5. Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja.</p> <p>6. Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.</p> <p>7. Murid dapat memasukkan kancing sedang bagian kemeja kelubang kancing.</p> <p>8. Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.</p> <p>9. Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.</p> <p>10. Murid dapat merapikan kancing kemeja.</p> <p><b>Penutup:</b></p> <p>1) Guru mencatat hasil skor</p>				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---



### **PETUNJUK PENILAIAN**

Bapak/Ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator, terhadap butir soal pertanyaan dengan memberi tanda (✓) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian, yaitu:

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap butir soal
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap butir soal
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, cukup sesuai terhadap butir soal
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap butir soal

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat butir soal yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD dan Indikatornya demi perbaikan butir soal tersebut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	ASPEK	ITEM SOAL	PENILAIAN TINGKAT KESESUAIAN				KET (CAT)
					1	2	3	4	
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Mempraktekan tata cara mengancing baju..	4.1.1 Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas.	1 Psikomotor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing</li> <li>2. Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).</li> <li>3. Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu kancing ( kecil, sedang, besar ).</li> <li>4. Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).</li> <li>5. Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja.</li> <li>6. Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.</li> <li>7. Murid dapat</li> </ol>				√	

				<p>memasukkan kancing sedang bagian kemeja kelubang kancing.</p> <p>8. Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.</p> <p>9. Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.</p> <p>10. Murid dapat merapikan kancing kemeja.</p>				√	
								√	
								√	

Makassar, September 2020  
**Validator/Penilaian I**

**Dr. Usman, M.Si**  
**NIP.19661010 199601 1 001**



### Lampiran 3: Validator Penelitian II

#### LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

##### A. ASPEK PENILAIAN

- 1 **Judul** : Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Murid Tunagrahita Sedang Melalui Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek Kelas VI C Di Slb Negeri 1 Barru.
- 2 **Variabel Penelitian** : Penggunaan media model bantal berkancing lengan pendek sebagai variabel bebas (x) dalam Meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju sebagai variabel terikat (y).
- 3 **Definisi Konseptual** : Keterampilan Bina diri mengancing baju adalah suatu kegiatan keterampilan mengancing baju yang proses pengerjaanya menyatukan lubang kancing dengan kancing kemeja secara berurut,jelas dan mandiri.
- 4 **Definisi Operasional Variabel** : Meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju melalui media model bantal berkancing lengan pendek adalah nilai yang menunjukkan tingkat kemandirian bina diri subjek peneliti didalam berpakaian yang diindikasikan oleh kegiatan-kegiatan :
  1. Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing
  2. Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
  3. Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu kancing ( kecil, sedang, besar ).
  4. Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
  5. Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja.
  6. Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.
  7. Murid dapat memasukkan kancing sedang bagian kemeja kelubang kancing.
  8. Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.
  9. Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.
  10. Murid dapat merapikan kancing kemeja.

### **PETUNJUK PENILAIAN**

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap langkah-langkah pembelajaran dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian, yaitu :

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terhadap langkah-langkah pembelajaran yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD dan Indikatornya demi perbaikan langkah-langkah pembelajaran tersebut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	IPK	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR			
					1	2	3	4
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Mempraktekan cara mengancing baju.	4.1.1 Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas.	Mampu mengenakan pakaian luar (Mengancing baju)	<p><b>Pendahuluan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.</li> <li>2. Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.</li> <li>3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing</li> <li>2. Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).</li> <li>3. Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu kancing ( kecil, sedang, besar ).</li> <li>4. Murid mampu mengancing sesuai</li> </ol>				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>

				<p>urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).</p> <p>5. Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja.</p> <p>6. Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.</p> <p>7. Murid dapat memasukkan kancing sedang bagian kemeja kelubang kancing.</p> <p>8. Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.</p> <p>9. Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.</p> <p>10. Murid dapat merapikan kancing kemeja.</p> <p><b>Penutup:</b></p> <p>1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan</p>				<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
--	--	--	--	---	--	--	--	--



### **PETUNJUK PENILAIAN**

Bapak/Ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator, terhadap butir soal pertanyaan dengan memberi tanda (✓) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian, yaitu:

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap butir soal
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap butir soal
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, cukup sesuai terhadap butir soal
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap butir soal

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat butir soal yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD dan Indikatornya demi perbaikan butir soal tersebut.



				kemeja kelubang kancing. 8. Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing. 9. Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil. 10. Murid dapat merapikan kancing kemeja.				✓  ✓	
--	--	--	--	---	--	--	--	------------	--

Makassar, September 2020  
**Validator/Penilaian II**

**Prof. Dr. H. Abd. Hadis, M.Pd**  
**NIP.196331231 199031 1029**



## ANALISIS HASIL UJI KECOCOKAN

Kategori		Validator 1				Jumlah Y ( $n_{ii}$ )
		SS	S	CS	TS	
Validator 2	SS	10	0	0	0	10
	S	0	0	0	0	0
	CS	0	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0	0
Jumlah X ( $n_{oi}$ )		10	0	0	0	10

Keterangan :

1. SS = Jika materi, urutan materi dan indikator, sangat sesuai terhadap butir, skor 4
2. S = Jika materi, urutan materi dan indikator, sesuai terhadap butir soal, skor 3
3. CS = Jika materi, urutan materi dan indikator, cukup sesuai terhadap butir soal, skor 2
4. TS = Jika materi, urutan materi dan indikator, tidak sesuai terhadap butir soal, skor 1

Tabel hasil penilaian uji kecocokan di atas menunjukkan adanya kecocokan dan ketidakcocokan di antara penilaian dari para pengamat atau validator, ada beberapa keterangan yang perlu diberikan penjelasan, yaitu :

- $n$  = Jumlah keseluruhan frekuensi pada aspek yang dinilai  
 $n_{ii}$  = Jumlah frekuensi yang cocok pada kolom X dan Y  
 $n_{io}$  = Jumlah frekuensi PX untuk masing – masing kategori  
 $n_{oi}$  = Jumlah frekuensi PY untuk masing – masing kategori

Adapun salah satu teknik perhitungan koefisien seluruh kategori, yaitu sebagai berikut:

$$P_o = \frac{1}{n} \sum n_{ii} \quad (\text{Susetyo B, 2015 : 361})$$

$$\begin{aligned} P_o &= \frac{1}{10} \sum 10 \\ &= 1 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien cocok atau tidak cocok dari nominal yang diperoleh dari hasil perhitungan seluruh kategori yang diambil diantara dua pengamat, sehingga dari hasil perhitungan dapat diambil kesimpulan reliable atau tidak reliable.

Hasil perhitungan koefisien kecocokan nominal diperoleh 1 tergolong tinggi sehingga dapat disimpulkan terdapat kecocokan penilaian diantara dua pengamat, berarti perangkat ukur yang disusun reliabel.

## Lampiran 4

### **LEMBAR VALIDASI MEDIA MODEL BANTAL BERKANCING LENGAN PENDEK DITINJAU DARI KELAYAKAN BENTUK DAN ISI**

Judul Penelitian : Peningkatkan Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Murid Tunagrahita Sedang Melalui Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek Kelas VI C Di Slb Negeri 1 Barru

Subjek Penelitian : Siswa tunagrahita sedang kelas VI di SLB Negeri 1 Barru

Peneliti : Muhammad

#### **A. Petunjuk Pengisian**

1. Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek ditinjau dari sisi media, penilaian umum dan saran-saran untuk merivisi media model bantal berkancing lengan pendek yang telah saya susun dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia. Makna point validitas yaitu:
  - 1 = Tidak layak
  - 2 = Cukup Layak
  - 3 = Layak
  - 4 = Sangat Layak
2. Sasaran perbaikan yang bapak/ibu berikan, mohon langsung dituliskan pada lembar sasaran yang telah disediakan.
3. Terima kasih atas penilaian dan waktu yang diluangkan untuk mengisi instrument validasi ini.

## **KAJIAN TEORI TENTANG MEDIA MODEL BANTAL BERKANCING LENGAN PENDEK**

### **1. Hakikat Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek**

#### **a. Pengertian media model bantal berkancing lengan pendek**

Lita Susanti (2013:100) mengemukakan media model : Media model adalah media nyata yang telah di modifikasi atau sengaja dirancang dan model juga merupakan kelompok realita yang dapat digunakan dalam lingkup pelajaran klasikal maupun individual, Asrorul Mais (2018:9) mengemukakan Media Pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai, Selanjutnya Menurut Harnilawati (2013: 57), Model adalah gambar deskriptif dari sebuah praktik yang bermutu yang mewakili sesuatu yang nyata, Wina Sanjaya (2015:82) mengemukakan” Model yaitu: pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang digunakan untuk menerjemahkan sesuatu kedalam realitas yang sifatnya lebih praktis”. Selanjutnya Menurut Nuraedah (2019 :132) mengemukakan Bantal merupakan sesuatu yang diciptakan untuk kenyamanan saat tidur. Bantal biasanya diisi oleh kapas, bulu unggas, kapuk dan sebagainya”. Trisianti Dinata, (2011:9) mengemukakan : Kancing atau buah baju adalah alat kecil berbentuk pipih, dan bundar yang dipasangkan dengan lubang kancing untuk menyatukan dua helai kain yang bertumpukan, atau sebagai ornamen. Selain berbentuk bundar, kancing juga dibuat dalam berbagai bentuk seperti, bulat, persegi, dan segitiga.

Noor citra pravita adisty & dkk (2014: 163) mengemukakan : Media peneliti sebelumnya adalah *Media Boneka Model Manusia* yang didalamnya terdapat beberapa permainan yang dapat dimainkan siswa sekaligus belajar, boneka model manusia yang dilepaskan pakaiannya dan nantinya akan dipasangkan oleh siswa menurut ciri fisik masing-masing siswa dan dapat digunakan praktik kegiatan bina diri seperti tata cara berpakaian. Alasan peneliti menggunakan media boneka model manusia adalah berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dan tingkat perkembangan kognitif yang berada pada tahapan operasional kongkrit.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model bantal berkancing adalah media yang memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, secara deskriptif dari sebuah praktik, empuk, lembut, hangat, dan nyaman untuk dipeluk dengan menggunakan bantal yang menyerupai perut manusia yang memiliki baju (kemeja) berkancing dengan mengajarkan siswa mengancing baju secara berurut, jelas, dan mandiri.

## **2. Langkah-langkah Penggunaan Media Model Bantal Berkancing Lengan Pendek**

Langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi / karakteristik siswa (subyek).Oleh yaitu, peneliti memodifikasi langkah-langkah tersebut dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan karakteristik subjek penelitian, sebagai berikut:

1. Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing
2. Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
3. Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu kancing ( kecil, sedang, besar).
4. Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
5. Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja.
6. Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.
7. Murid dapat memasukkan kancing sedang bagian kemeja kelubang kancing.
8. Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.
9. Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.
10. Murid dapat merapikan kancing kemeja.

### B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

Aspek Penilaian	Indikator	Penilaian			
		1	2	3	4
Dimensi Isi	1. Ilustrasi latar belakang				√
	2. Warna model bantal berkancing				√
	3. Jenis model bantal berkancing yang digunakan mudah/jelas				√
	4. Ukuran bentuk model bantal berkancing yang digunakan sudah tepat atau sesuai				√
	5. Keelastisan model bantal berkancing			√	
	6. Ketepatan kancing dalam model bantal berkancing			√	
	7. Tampilan media menarik			√	
	8. Proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan				√
	9. Kemudahan penggunaan model bantal berkancing				√
Dimensi Bentuk	1. Ukuran panjang media			√	
	2. Ukuran lebar media			√	
	3. Ukuran ketebalan media				√
	4. Tampilan keseluruhan				√

**C. Komentor atau saran perbaikan**

.....  
.....  
.....  
.....

**D. Kesimpulan**

1. Lingkari nomor yang sesuai kesimpulan
2. Layak untuk diuji cobakan.
3. Layak untuk diuji cobakan sesuai saran.
4. Tidak layak untuk diuji cobakan.

Makassar,            September 2020  
**Validator penilaian Media**



**Dr. Abdul Hakim, S.Pd. M.Si**  
**NIP. 19730720 200801 1 007**



**Lampiran 5**

# **Format Instrumen Tes**

### FORMAT INSTRUMEN TES

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
 Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju)  
 Kelas/Semester : VI/ II  
 Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)

#### Tes Perbuatan

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).		
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar		

	)		
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja		
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.		
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja kelubang kancing.		
8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.		
9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.		
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.		
<b>Jumlah</b>			

**Lampiran 6**

**Format Penilaian Instrumen Tes**

### FORMAT INSTRUMEN TES

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
 Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju)  
 Kelas/Semester : VI/ II  
 Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 x pertemuan)

#### A. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan

#### Format Pedoman Penilaian

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Tidak Mampu m(0)	Mampu (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).		
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )		
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja		
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja ke lubang kancing.		
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja ke lubang kancing.		

8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.		
9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.		
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.		
JUMLAH			

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

**Lampiran 7**

**PROGRAM PEMBELAJARAN  
INDIVIDUAL (PPI)  
*INTERVENSI (B)*  
Sesi 6– Sesi 15**

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)****INTERVENSI (B)**

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju)  
Kelas/Semester : VI/ II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)  
Sesi : Ke-6

**1. Identitas siswa**

Nama : WI  
Kelas : VI  
Usia : 16 Tahun  
Jenis ABK : Tunagrahita Sedang

Kemampuan Awal : Pada dasarnya murid kurang mampu mengancing kemeja sesuai urutan kancing pada lubang kancing kemeja sehingga terlihat tidak rapi dalam mengancing kemeja

**2. Tujuan****a) Tujuan Jangka Panjang :**

Untuk meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju

**b) Tujuan Jangka Pendek :**

Melalui penggunaan Bantal Berkancing Lengan Pendek, WI dapat :



Meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju 1 sampai 3 pipi kancing (kecil, sedang, besar)

### **3. Indikator**

4.1.1 Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas.

### **4. Kegiatan pembelajaran**

#### **a) Kegiatan Awal**

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

#### **b) Kegiatan inti**

- 1) Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing
- 2) Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 3) Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 4) Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 5) Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja.
- 6) Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja ke lubang kancing.
- 7) Murid dapat memasukkan kancing sedang bagian kemeja ke lubang kancing.

- 8) Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja ke lubang kancing.
- 9) Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.
- 10) Murid dapat merapikan kancing kemeja.

**c) Kegiatan Akhir**

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid di setiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan Keterampilan bina diri terkhusus pada mengancing baju.
- 2) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah di pelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 4) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

**5. Materi pokok**

Mampu mengenakan pakaian luar (Mengancing baju)

**6. Penilaian**

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ( ✓ ) pada jawaban sesuai!

**Format Pedoman Penilaian**

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )	✓	
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja		✓
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.	✓	
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>4</b>

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Makassar, Oktober 2020

**Wali Kelas**

**Hj. Darnah, S.Pd**  
NIP.19630612 198603 2 022

**Peneliti**

**Muhammad**  
NIM.1645040005

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Rosmaladewi Amri, S.Pd**  
NIP. 19660115 198604 2 003

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)****INTERVENSI (B)**

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju)  
Kelas/Semester : VI/ II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)  
Sesi : Ke-7

**1. Identitas siswa**

Nama : WI  
Kelas : VI  
Usia : 16 Tahun  
Jenis ABK : Tunagrahita Sedang

Kemampuan Awal : Pada dasarnya murid kurang mampu mengancing kemeja sesuai urutan kancing pada lubang kancing kemeja sehingga terlihat tidak rapi dalam mengancing kemeja

**2. Tujuan****a) Tujuan Jangka Panjang :**

Untuk meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju

**b) Tujuan Jangka Pendek :**

Melalui penggunaan Bantal Berkancing Lengan Pendek, WI dapat :

Meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju 1 sampai 3 pipi kancing (kecil, sedang, besar)

**3. Indikator**

4.1.1 Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas.

**4. Kegiatan pembelajaran****a) Kegiatan Awal**

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

**b) Kegiatan inti**

- 1) Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing
- 2) Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 3) Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 4) Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 5) Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja.
- 6) Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja ke lubang kancing.

- 7) Murid dapat memasukkan kancing sedang bagian kemeja kelubang kancing.
- 8) Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.
- 9) Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.
- 10) Murid dapat merapikan kancing kemeja.

**c) Kegiatan Akhir**

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan Ketrampilan bina diri terkhusus pada mengancing baju.
- 2) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah di pelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 4) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

**5. Materi pokok**

Mampu mengenakan pakaian luar (Mengancing baju)

**6. Penilaian**

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ( ✓ ) pada jawaban sesuai!

**Format Pedoman Penilaian**

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )	✓	
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja		✓
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.	✓	
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>4</b>



**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Makassar, Oktober 2020

**Wali Kelas**

**Peneliti**



**Hj. Darnah, S.Pd**  
NIP.19630612 198603 2 022



**Muhammad**  
NIM.1645040005

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Rosmaladewi Amri, S.Pd**  
NIP. 19660115 198604 2 003

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)****INTERVENSI (B)**

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju)  
Kelas/Semester : VI/ II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)  
Sesi : Ke-8

**1. Identitas siswa**

Nama : WI

Kelas : VI

Usia : 16 Tahun

Jenis ABK : Tunagrahita Sedang

Kemampuan Awal : Pada dasarnya murid kurang mampu mengancing kemeja sesuai urutan kancing pada lubang kancing kemeja sehingga terlihat tidak rapi dalam mengancing kemeja

**2. Tujuan****a) Tujuan Jangka Panjang :**

Untuk meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju

**b) Tujuan Jangka Pendek :**

Melalui penggunaan Bantal Berkancing Lengan Pendek WI dapat :

Meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju 1 sampai 3 pipi kancing (kecil, sedang, besar)

### **3. Indikator**

4.1.1 Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas.

### **4. Kegiatan pembelajaran**

#### **a) Kegiatan Awal**

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

#### **b) Kegiatan inti**

- 1) Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing
- 2) Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 3) Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 4) Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 5) Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja.
- 6) Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja ke lubang kancing.
- 7) Murid dapat memasukkan kancing sedang bagian kemeja ke lubang kancing.

- 8) Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja ke lubang kancing.
- 9) Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.
- 10) Murid dapat merapikan kancing kemeja.

**c) Kegiatan Akhir**

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan Ketrampilan bina diri terkhusus pada mengancing baju.
- 2) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah di pelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 4) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

**5. Materi pokok**

Mampu mengenakan pakaian luar (Mengancing baju)

**6. Penilaian**

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ( ✓ ) pada jawaban sesuai!

### Format Pedoman Penilaian

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )	✓	
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja		✓
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.	✓	
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>4</b>

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Makassar, Oktober 2020

**Wali Kelas**


**Peneliti**

**Hj. Darnah, S.Pd**  
NIP.19630612 198603 2 022

**Muhammad**  
NIM. 1645040005

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



  
**Rosmaladewi Amri, S.Pd**  
NIP. 19660115 198604 2 003

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)****INTERVENSI (B)**

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju)  
Kelas/Semester : VI/ II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)  
Sesi : Ke-9

**1. Identitas siswa**

Nama : WI  
Kelas : VI  
Usia : 16 Tahun  
Jenis ABK : Tunagrahita Sedang

Kemampuan Awal : Pada dasarnya murid kurang mampu mengancing kemeja sesuai urutan kancing pada lubang kancing kemeja sehingga terlihat tidak rapi dalam mengancing kemeja

**2. Tujuan****a) Tujuan Jangka Panjang :**

Untuk meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju

**b) Tujuan Jangka Pendek :**

Melalui penggunaan Bantal Berkancing Lengan Pendek, WI dapat :

Meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju 1 sampai 3 pipi kancing (kecil, sedang, besar)

**3. Indikator**

4.1.1 Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas.

**4. Kegiatan pembelajaran****a) Kegiatan Awal**

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

**b) Kegiatan inti**

- 1) Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing
- 2) Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 3) Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 4) Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 5) Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja.
- 6) Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja ke lubang kancing.



- 7) Murid dapat memasukkan kancing sedang bagian kemeja kelubang kancing.
- 8) Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.
- 9) Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.
- 10) Murid dapat merapikan kancing kemeja.

**c) Kegiatan Akhir**

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan Ketrampilan bina diri terkhusus pada mengancing baju.
- 2) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah di pelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 4) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

**5. Materi pokok**

Mampu mengenakan pakaian luar (Mengancing baju)

**6. Penilaian**

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ( ✓ ) pada jawaban sesuai!

**Format Pedoman Penilaian**

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )	✓	
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja		✓
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.	✓	
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>5</b>

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Makassar, Oktober 2020

**Wali Kelas**

**Peneliti**



**Hj. Darnah, S.Pd**  
NIP.19630612 198603 2 022



**Muhammad**  
NIM. 1645040005

Mengetahui,

Kepala Sekolah



**Rosmaladewi Amri, S.Pd**  
NIP. 19660115 198604 2 003

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)****INTERVENSI (B)**

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju)  
Kelas/Semester : VI/ II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)  
Sesi : Ke-10

**1. Identitas siswa**

Nama : WI  
Kelas : VI  
Usia : 16 Tahun  
Jenis ABK : Tunagrahita Sedang

Kemampuan Awal : Pada dasarnya murid kurang mampu mengancing kemeja sesuai urutan kancing pada lubang kancing kemeja sehingga terlihat tidak rapi dalam mengancing kemeja

**2. Tujuan****a) Tujuan Jangka Panjang :**

Untuk meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju

**b) Tujuan Jangka Pendek :**

Melalui penggunaan Bantal Berkancing Lengan Pendek, WI dapat :

Meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju 1 sampai 3 pipi kancing (kecil, sedang, besar)

**3. Indikator**

4.1.1 Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas.

**4. Kegiatan pembelajaran****a) Kegiatan Awal**

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

**b) Kegiatan inti**

- 1) Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing
- 2) Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 3) Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 4) Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 5) Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja.

- 6) Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.
- 7) Murid dapat memasukkan kancing sedang bagian kemeja kelubang kancing.
- 8) Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.
- 9) Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.
- 10) Murid dapat merapikan kancing kemeja.

**c) Kegiatan Akhir**

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan Ketrampilan bina diri terkhusus pada mengancing baju.
- 2) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah di pelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 4) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

**5. Materi pokok**

Mampu mengenakan pakaian luar (Mengancing baju)

**6. Penilaian**

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ( √ ) pada jawaban sesuai!

### Format Pedoman Penilaian

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )	✓	
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja		✓
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.	✓	
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>5</b>

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Makassar, Oktober 2020

**Wali Kelas**



**Hj. Darnah, S.Pd**  
NIP.19630612 198603 2 022

**Peneliti**



**Muhammad**  
NIM. 1645040005

Mengetahui,

Kepala Sekolah



**Rosmaladewi Amri, S.Pd**  
NIP. 19660115 198604 2 003



**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)****INTERVENSI (B)**

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju)  
Kelas/Semester : VI/ II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)  
Sesi : Ke-11

**1. Identitas siswa**

Nama : WI  
Kelas : VI  
Usia : 16 Tahun  
Jenis ABK : Tunagrahita Sedang

Kemampuan Awal : Pada dasarnya murid kurang mampu mengancing kemeja sesuai urutan kancing pada lubang kancing kemeja sehingga terlihat tidak rapi dalam mengancing kemeja

**2. Tujuan****a) Tujuan Jangka Panjang :**

Untuk meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju

**b) Tujuan Jangka Pendek :**

Melalui penggunaan Bantal Berkancing Lengan Pendek, WI dapat :

Meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju 1 sampai 3 pipi kancing (kecil, sedang, besar)

**3. Indikator**

4.1.1 Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas.

**4. Kegiatan pembelajaran****a) Kegiatan Awal**

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

**b) Kegiatan inti**

- 1) Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing
- 2) Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 3) Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 4) Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 5) Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja.
- 6) Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja ke lubang kancing.

- 7) Murid dapat memasukkan kancing sedang bagian kemeja kelubang kancing.
- 8) Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.
- 9) Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.
- 10) Murid dapat merapikan kancing kemeja**

**c) Kegiatan Akhir**

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan Ketrampilan bina diri terkhusus pada mengancing baju.
- 2) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah di pelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 4) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

**5. Materi pokok**

Mampu mengenakan pakaian luar (Mengancing baju)

**6. Penilaian**

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ( √ ) pada jawaban sesuai!

**Format Pedoman Penilaian**

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )	✓	
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja		✓
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.	✓	
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>5</b>

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Makassar, Oktober 2020

**Wali Kelas**

**Hj. Darnah, S.Pd**  
NIP.19630612 198603 2 022

**Peneliti**

**Muhammad**  
NIM. 1645040005

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Rosmaladewi Amri, S.Pd**  
NIP. 19660115 198604 2 003

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)****INTERVENSI (B)**

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju)  
Kelas/Semester : VI/ II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)  
Sesi : Ke-12

**1. Identitas siswa**

Nama : WI  
Kelas : VI  
Usia : 16 Tahun  
Jenis ABK : Tunagrahita Sedang

Kemampuan Awal : Pada dasarnya murid kurang mampu mengancing kemeja sesuai urutan kancing pada lubang kancing kemeja sehingga terlihat tidak rapi dalam mengancing kemeja

**2. Tujuan****a) Tujuan Jangka Panjang :**

Untuk meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju

**b) Tujuan Jangka Pendek :**

Melalui penggunaan Bantal Berkancing Lengan Pendek, WI dapat :

Meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju 1 sampai 3 pipi kancing (kecil, sedang, besar)

**3. Indikator**

4.1.1 Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas.

**4. Kegiatan pembelajaran****a) Kegiatan Awal**

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

**b) Kegiatan inti**

- 1) Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing
- 2) Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 3) Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 4) Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 5) Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja.
- 6) Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja ke lubang kancing.

- 7) Murid dapat memasukkan kancing sedang bagian kemeja kelubang kancing.
- 8) Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.
- 9) Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.
- 10) Murid dapat merapikan kancing kemeja.

**c) Kegiatan Akhir**

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan Ketrampilan bina diri terkhusus pada mengancing baju.
- 2) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah di pelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 4) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

**5. Materi pokok**

Mampu mengenakan pakaian luar (Mengancing baju)

**6. Penilaian**

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ( ✓ ) pada jawaban sesuai!



**Format Pedoman Penilaian**

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )	✓	
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja		✓
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.	✓	
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>5</b>

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Makassar, Oktober 2020

**Wali Kelas**



**Hji. Darnah, S.Pd**  
NIP.19630612 198603 2 022

**Peneliti**



**Muhammad**  
NIM. 1645040005

Mengetahui,

Kepala Sekolah



**Rosmaladewi Amri, S.Pd**  
NIP. 19660115 198604 2 003

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)****INTERVENSI (B)**

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju)  
Kelas/Semester : VI/ II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)  
Sesi : Ke-13

**1. Identitas siswa**

Nama : WI  
Kelas : VI  
Usia : 16 Tahun  
Jenis ABK : Tunagrahita Sedang

Kemampuan Awal : Pada dasarnya murid kurang mampu mengancing kemeja sesuai urutan kancing pada lubang kancing kemeja sehingga terlihat tidak rapi dalam mengancing kemeja

**2. Tujuan****a) Tujuan Jangka Panjang :**

Untuk meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju

**b) Tujuan Jangka Pendek :**

Melalui penggunaan Bantal Berkancing Lengan Pendek, WI dapat :

Meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju 1 sampai 3 pipi kancing (kecil, sedang, besar)

**3. Indikator**

4.1.1 Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas.

**4. Kegiatan pembelajaran****a) Kegiatan Awal**

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

**b) Kegiatan inti**

- 1) Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing
- 2) Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 3) Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 4) Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 5) Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja.
- 6) Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja ke lubang kancing.

- 7) Murid dapat memasukkan kancing sedang bagian kemeja kelubang kancing.
- 8) Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.
- 9) Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.
- 10) Murid dapat merapikan kancing kemeja..

**c) Kegiatan Akhir**

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan Ketrampilan bina diri terkhusus pada mengancing baju.
- 2) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah di pelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 4) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

**5. Materi pokok**

Mampu mengenakan pakaian luar (Mengancing baju)

**6. Penilaian**

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ( √ ) pada jawaban sesuai!

### Format Pedoman Penilaian

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )		✓
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja		✓
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.		✓
9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.	✓	
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.		✓
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>8</b>

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Makassar, Oktober 2020

**Wali Kelas**

**Hj. Darnah, S.Pd**  
NIP.19630612 198603 2 022

**Peneliti**

**Muhammad**  
NIM. 1645040005

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Rosmaladewi Amri, S.Pd**  
NIP. 19660115 198604 2 003

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)****INTERVENSI (B)**

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju)  
Kelas/Semester : VI/ II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)  
Sesi : Ke-14

**1. Identitas siswa**

Nama : WI  
Kelas : VI  
Usia : 16 Tahun  
Jenis ABK : Tunagrahita Sedang

Kemampuan Awal : Pada dasarnya murid kurang mampu mengancing kemeja sesuai urutan kancing pada lubang kancing kemeja sehingga terlihat tidak rapi dalam mengancing kemeja

**2. Tujuan****a) Tujuan Jangka Panjang :**

Untuk meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju



**b) Tujuan Jangka Pendek :**

Melalui penggunaan Bantal Berkancing Lengan Pendek, WI dapat :

Meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju 1 sampai 3 pipi kancing (kecil, sedang, besar)

**3. Indikator**

4.1.1 Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas.

**4. Kegiatan pembelajaran****a) Kegiatan Awal**

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

**b) Kegiatan inti**

- 1) Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing
- 2) Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 3) Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 4) Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 5) Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja.
- 6) Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja ke lubang kancing.

- 7) Murid dapat memasukkan kancing sedang bagian kemeja kelubang kancing.
- 8) Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.
- 9) Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.
- 10) Murid dapat merapikan kancing kemeja.

**c) Kegiatan Akhir**

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan Ketrampilan bina diri terkhusus pada mengancing baju.
- 2) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah di pelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 4) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

**5. Materi pokok**

Mampu mengenakan pakaian luar (Mengancing baju)

**6. Penilaian**

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ( ✓ ) pada jawaban sesuai!

### Format Pedoman Penilaian

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )		✓
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja		✓
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.		✓
9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.	✓	
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.		✓
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>8</b>

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Makassar, Oktober 2020

**Wali Kelas**

**Hj. Darnah, S.Pd**  
NIP.19630612 198603 2 022

**Peneliti**

**Muhammad**  
NIM. 1645040005

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Rosmaladewi Amri, S.Pd**  
NIP. 19660115 198604 2 003

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)****INTERVENSI (B)**

Satuan pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju)  
Kelas/Semester : VI/ II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)  
Sesi : Ke-15

**1. Identitas siswa**

Nama : WI  
Kelas : VI  
Usia : 16 Tahun  
Jenis ABK : Tunagrahita Sedang

Kemampuan Awal : Pada dasarnya murid kurang mampu mengancing kemeja sesuai urutan kancing pada lubang kancing kemeja sehingga terlihat tidak rapi dalam mengancing kemeja

**2. Tujuan****a) Tujuan Jangka Panjang :**

Untuk meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju

**b) Tujuan Jangka Pendek :**

Melalui penggunaan Bantal Berkancing Lengan Pendek, WI dapat :

Meningkatkan keterampilan bina diri mengancing baju 1 sampai 3 pipi kancing (kecil, sedang, besar)

**3. Indikator**

4.1.1 Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas.

**4. Kegiatan pembelajaran****a) Kegiatan Awal**

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

**b) Kegiatan inti**

- 1) Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing
- 2) Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 3) Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 4) Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).
- 5) Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja.
- 6) Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja ke lubang kancing.

- 7) Murid dapat memasukkan kancing sedang bagian kemeja kelubang kancing.
- 8) Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.
- 9) Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.
- 10) Murid dapat merapikan kancing kemeja.

**c) Kegiatan Akhir**

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan Ketrampilan bina diri terkhusus pada mengancing baju.
- 2) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan kepada murid materi yang telah di pelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid ketika menjawab pertanyaan dengan benar.
- 4) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

**5. Materi pokok**

Mampu mengenakan pakaian luar (Mengancing baju)

**6. Penilaian**

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ( √ ) pada jawaban sesuai!

**Format Pedoman Penilaian**

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )		✓
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja		✓
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.		✓
9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.	✓	
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.		✓
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>8</b>



**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Makassar, Oktober 2020

**Wali Kelas**

**Hji. Darnah, S.Pd**  
NIP.19630612 198603 2 022

**Peneliti**

**Muhammad**  
NIM. 1645040005

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

**Rosmaladewi Amri, S.Pd**  
NIP. 19660115 198604 2 003

**Lampiran 8**

**Data Hasil Tes Keterampilan Bina**

**Diri Mengancing Baju**

***Baseline 1 (A1) Sesi 1- Sesi 5***

***Baseline 2 (A2) Sesi 16 - Sesi 21***

**TES KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU PADA MURID  
TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VI  
SLB NEGERI 1 BARRU  
BASELINE 1 (A1)**

**SESI KE 1**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju )  
Kelas/Semester : VI/II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Tidak Mampu (0)	Mampu (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )	✓	
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja	✓	
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja ke lubang kancing.	✓	
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja ke lubang kancing.	✓	
8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja ke lubang kancing.	✓	

9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.	✓	
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>2</b>

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

**TES KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU PADA MURID  
TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VI  
SLB NEGERI 1 BARRU  
BASELINE 1 (A1)**

**SESI KE 2**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju )  
Kelas/Semester : VI/II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Tidak Mampu (0)	Mampu (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )	✓	
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja		✓
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja kelubang kancing.	✓	

8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.	✓	
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>3</b>

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

**TES KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU PADA MURID  
TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VI  
SLB NEGERI 1 BARRU  
BASELINE 1 (A1)**

**SESI KE 3**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju )  
Kelas/Semester : VI/II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Tidak Mampu (0)	Mampu (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )	✓	
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja	✓	
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja kelubang kancing.	✓	

8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.	✓	
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>2</b>

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju



**TES KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU PADA MURID  
TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VI  
SLB NEGERI 1 BARRU  
BASELINE 1 (A1)**

**SESI KE 4**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju )  
Kelas/Semester : VI/II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Tidak Mampu (0)	Mampu (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )	✓	
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja	✓	
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja kelubang kancing.	✓	

8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.	✓	
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>2</b>

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

**TES KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU PADA MURID  
TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VI  
SLB NEGERI 1 BARRU  
BASELINE 1 (A1)**

**SESI KE 5**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju )  
Kelas/Semester : VI/II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		Tidak Mampu (0)	Mampu (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )	✓	
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja	✓	
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja kelubang kancing.	✓	

8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.	✓	
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>2</b>

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

**TES KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU PADA MURID  
TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VI  
SLB NEGERI 1 BARRU  
BASELINE 1 (A2)  
SESI KE 16**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju )  
Kelas/Semester : VI/II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )		✓
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja		✓
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
9	Murid dapat melakukan hal yang sama	✓	

	seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.		
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.		✓
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>7</b>

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

**TES KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU PADA MURID  
TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VI  
SLB NEGERI 1 BARRU  
BASELINE 1 (A2)  
SESI KE 17**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju )  
Kelas/Semester : VI/II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )		✓
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja		✓
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.	✓	
9	Murid dapat melakukan hal yang sama	✓	

	seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.		
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.		✓
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>7</b>

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju



**TES KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU PADA MURID  
TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VI  
SLB NEGERI 1 BARRU  
BASELINE 1 (A2)  
SESI KE 18**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju )  
Kelas/Semester : VI/II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )		✓
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja		✓
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja ke lubang kancing.		✓
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja ke lubang kancing.		✓
8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja ke lubang kancing.		✓

9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.	✓	
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.		✓
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>8</b>

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

**TES KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU PADA MURID  
TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VI  
SLB NEGERI 1 BARRU  
BASELINE 1 (A2)  
SESI KE 19**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju )  
Kelas/Semester : VI/II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )		✓
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja		✓
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓

8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.		✓
9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.	✓	
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.		✓
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>8</b>

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

**TES KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU PADA MURID  
TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VI  
SLB NEGERI 1 BARRU  
BASELINE 1 (A2)  
SESI KE 20**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju )  
Kelas/Semester : VI/II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )		✓
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja		✓
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja kelubang kancing.		✓

8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja ke lubang kancing.		✓
9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.	✓	
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.		✓
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>8</b>

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

**TES KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU PADA MURID  
TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VI  
SLB NEGERI 1 BARRU  
BASELINE 1 (A2)  
SESI KE 21**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 1 Barru  
Mata Pelajaran : Bina Diri ( Mengancing Baju )  
Kelas/Semester : VI/II  
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)

No	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1	Murid dapat membuka kancing dari lubang kancing		✓
2	Murid mampu membuka kancing baju dari lubang kancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar ).		✓
3	Murid mampu mengancing kemeja satu-persatu ( kecil, sedang, besar ).	✓	
4	Murid mampu mengancing sesuai urutan kancing ( kecil, sedang, besar )		✓
5	Murid dapat menyamakan ujung kain kemeja antara lubang dan kancing kemeja		✓
6	Murid dapat memasukkan kancing besar bagian kemeja ke lubang kancing.		✓
7	Murid dapat memasukkan kancing sedang besar bagian kemeja ke lubang kancing.		✓

8	Murid dapat memasukkan kancing kecil bagian kemeja kelubang kancing.		✓
9	Murid dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada kancing besar, sedang dan kecil.	✓	
10	Murid dapat merapikan kancing kemeja.		✓
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>8</b>

**Keterangan :**

Skor 0 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 0 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju

Skor 1 : Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 1 Apabila Murid Mampu Mengancing Baju



**Lampiran 9**

**DATA HASIL  
KETERAMPILAN BINA DIRI  
MENGANCING BAJU**



**Data Hasil Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju *Baseline 1 (A1)*,  
Intervensi (B) dan *Baseline 2 (A2)***

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<b><i>Baseline 1 (A1)</i></b>			
1	10	2	20
2	10	3	30
3	10	2	20
4	10	2	20
5	10	2	20
<b>Intervensi (B)</b>			
6	10	4	40
7	10	4	40
8	10	4	40
9	10	5	50
10	10	5	50
11	10	5	50
12	10	5	50
13	10	8	80
14	10	8	80
15	10	8	80
<b><i>Baseline 2 (A2)</i></b>			
16	10	7	70
17	10	7	70
18	10	8	80
19	10	8	80
20	10	8	80
21	10	8	80

**Lampiran 10**

# **Dokumentasi**



**Hasil Identifikasi Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Murid Tunagrahita Sedang Kelas VI di SLB Negeri 1 Barru**



**Tes sebelum perlakuan pada Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Murid Tunagrahita Sedang Kelas VI di SLB Negeri 1 Barru**

*(Baseline 1 (A1))*



**Sebelum memulai pelajaran dengan mencuci tangan dengan hand sanitizer pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas VI SLB Negeri 1 Barru**



**Membaca Doa Sebelum Pelajaran Dimulai pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas VI SLB Negeri 1 Barru**





**Pemberian Perlakuan ( Intervensi (B) ) Melalui kegiatan Bina Diri *Bantal Berkancing* pada murid Tunagrahita Sedang Kelas I di SLB Negeri 1 Barru**





**Hasil Tes Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju tanpa perlakuan setelah diberikan *Intervensi* Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas VI SLB Negeri 1 Barru (*Baseline 2 (A2)*)**



**Murid sudah mampu melakukan kegiatan yang melibatkan mengancing baju walaupun dengan bantuan**

**Lampiran 11**

# **PERSURATAN**

## Usulan Pengajuan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
 Alamat: Jalan Andi Pangeran Pettarani Makassar  
 Telepon: (0411) 865677 Fax. (0411) 861377 – 90222  
 Laman: [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id)

### PENGAJUAN JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad  
 Tempat, Tanggal Lahir : Kaimana, 08 Agustus 1997  
 NIM : 1645040005  
 Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan skripsi, Adapun judul yang akan diajukan adalah:

- 1) Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Murid Tunagrahita Sedang Melalui Model Bantal Berkancing Kelas Dasar VI C Di SLB Negeri 1 Barru
2. Upaya Peningkatan Kemampuan Bina diri Mengancing Baju Pada Murid Tunagrahita Sedang Melalui Metode Drill Kelas Dasar VI C Di SLB Negeri 1 Barru.
3. Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Murid Tunagrahita Sedang Melalui Media Kartu Angka Bergambar Kelas Dasar VI C Di SLB Negeri 1 Barru.

Makassar, 04 Maret 2020

Menyetujui,

Dosen Penasehat Akademik

Dr. H. Syamsuddin, M.Si  
 NIP. 19621231 198306 1 003

Mahasiswa,

Muhammad  
 NIM. 1645040005

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PLB



Dr. H. Syamsuddin, M.Si  
 NIP. 19621231 198306 1 003

## Permohonan Penerbitan SK Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

Jalan. Tamalate I Tidung, Makassar 90222  
Telepon: (0411) 884457  
Email: jurusan.plb.fip.unm@gmail.co.id. dan : plb\_fip\_unm@yahoo.co.id.

Nomor: 240/UN36.4.5/AK/2020

Lamp : -

Hal : Permohonan Penerbitan SK Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. : Dekan FIP UNM  
Ub. Pembantu Dekan I Bidang Akademik  
di-  
Tempat

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam penugasan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak Dekan berkenan memberikan izin kepada:

1. **Dr. H. Syamsuddin, M.Si**
2. **Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd**

Untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad  
NIM : 1645040005  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi: "*Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada Murid Tunagrahita Sedang Melalui Model Bantal Berkancing Kelas VI C di SLB 1 Negeri Barru.*"

Demikian usulan penunjukkan pembimbing skripsi ini dan atas perkenaannya diucapkan terima kasih



Makassar, 7 Agustus 2020

Kepada Jurusan,

Dr. H. Syamsuddin, M.Si  
NIP. 196212311983061003

## Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id)

Nomor : 2535/UN36.4/LT/2020  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

07 Agustus 2020

Yth :1. **Dr. H. Syamsuddin, M.Si**  
2. **Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Nomor : 240/UN36.4.5/AK/2020, tanggal 07 Agustus 2020, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
<b>Muhammad</b>	1645040005	Pendidikan Luar Biasa	<i>Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju pada Murid Tunagrahita Sedang melalui Model Bantal Berkancing Kelas VI C di SLB 1 Negeri Barru</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Dekan Bidang Akademik,

*[Signature]*  
Dr. Mustafa, M.Si

NIP. 196605251992031002



## Persetujuan Pembimbing



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
 Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar  
 Telepon: (0411)884457, Fax.(0411) 883076  
 Laman: [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id)

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Mengancing Baju Pada Murid Tunagrahita Sedang Melalui Model Bantal Berkancing Kelas VI C Di SLB Negeri 1 Barru”**

Atas nama :  
 Nama : MUHAMMAD  
 NIM : 1645040005  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam seminar proposal.

Makassar, 7 Juli 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Svamsuddin, M.Si  
 NIP. 19621231 198306 1 003

Dr. Trivanto Pristiwaluyo, M.Pd  
 NIP. 19590805 198503 1 005

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Dr. H. Svamsuddin, M.Si  
 NIP. 19621231 198306 1 003

## Permohonan Melakukan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222  
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457  
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id)

Nomor : 3491/UN36.4/LT/2020  
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

08 Oktober 2020

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
 Cq. Kepala UPT P2T BKPM D Prov. Sulawesi Selatan

Di –  
 Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad  
 N I M : 1645040005  
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa  
 Judul Skripsi : **MENINGKATKAN KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU PADA MURID TUNAGRAHITA SEDANG MELALUI MODEL BANTAL BERKANCING KELAS VI C DI SLB NEGERI 1 BARRU**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



**Tembusan:**

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip





## Permohonan Izin Penelitian dari DPMPTSP Kota Makassar



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 7260/S.01/PTSP/2020  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
 Bupati Barru

di-  
 Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 3491/UN36.4/LT/2020 tanggal 08 Oktober 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD  
 Nomor Pokok : 1645040005  
 Program Studi : Pend. Luar Biasa  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" MENINGKATKAN KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU PADA MURID TUNAGRAHITA  
 SEDANG MELALUI MODEL BANTAL BERKANCING KELAS VI C DI SLB NEGERI 1 BARRU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 09 Oktober s/d 10 November 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 09 Oktober 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

*J. Jayadi Nas*  
**Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si**

Pangkat : Pembina Tk.I  
 Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth  
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;  
 2. *Pertinggal*.


SIMAP PTSP 09-10-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap.sulseprov.go.id> Email : [ptsp@sulseprov.go.id](mailto:ptsp@sulseprov.go.id)  
 Makassar 90231



## Izin/Rekomendasi Penelitian



**PEMERINTAHAN KABUPATEN BARRU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL,**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA KABUPATEN BARRU**  
 Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410  
<http://izinonline.barrukab.go.id> : e-mail : [barrudpmpstptk@gmail.com](mailto:barrudpmpstptk@gmail.com) Kode Pos 90711

---

Barru, 15 Oktober 2020

Nomor	: 321/IP/DPMPSTPTK/X/2020	Kepada	
Lampiran	: -	Yth. Kepala SLB Negeri 1 Barru Kab. Barru	
Perihal	: Izin/Rekomendasi Penelitian	di-	
		Tempat	

Berdasarkan Surat dari Kepala DPMPSTP Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 7260/S.01/PTSP/2020 tanggal 09 Oktober 2020 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

**Nama** : MUHAMMAD  
**Nomor Pokok** : 1645040005  
**Program Study** : Pendidikan Luar Biasa  
**Pekerjaan** : Mahasiswa (S1)  
**Alamat** : JL. A. Majjajareng No. 21 Kel. Sumpang Binangae Kec. Barru Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **15 Oktober 2020 s/d 16 November 2020**, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :


**“MENINGKATKAN KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU PADA MURID TUNAGRAHITA SEDANG MELALUI MODEL BANTAL BERKANCING KELAS VI C DI SLB NEGERI 1 BARRU”**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara(i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.  
Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,  
**Kasi Pelayanan**



**SARMIATI BURHANUDDIN, SH, M.Pd**  
**Pangkat : Pengata Tk. I III/d**  
**NIP. 19761112200502 2 002**

**TEMBUSAN** : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (Sebagai Laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru;
4. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Peringgal.

## Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SLB NEGERI 1 BARRU



Jalan Melati No. 53 Barru Kode Pos 90711. Email slbnegeribarru@gmail.com

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 129/Disdik/SLBN. 1-Barru/Wil.VIII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Rosmaladewi Amri, S.Pd**  
NIP : 19660115 198604 2 003  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I./IV/b  
Jabatan : Kepala SLB Negeri 1 Barru

Menerangkan bahwa :

Nama : **Muhammad**  
NIM : 1645040005  
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa FIP UNM  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian pada SLB Negeri 1 Barru pada tanggal 15 Oktober s/d 16 November 2020 dengan judul penelitian :

**“MENINGKATKAN KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU PADA MURID TUNAGRAHITA SEDANG MELALUI MODEL BANTAL BERKANCING KELAS VI C DI SLB NEGERI 1 BARRU”**

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 16 November 2020

Kepala SLB Negeri 1 Barru



**Rosmaladewi Amri, S.Pd**  
NIP. 19660115 198604 2 003

## Surat Keterangan Bebas Pinjaman Bebas Perpus FIP UNM



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Alamat: Jalan Tamalate I Tidung Makassar 90222  
Laman: [www.fip.unm.ac.id](http://www.fip.unm.ac.id) e-mail : [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id)

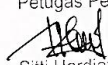
### SURAT KETERANGAN

Nomor: ...01.../UN36.4/KM/2020.

Benar saudara tersebut di atas sudah bebas dari pinjaman buku dan hal-hal yang bersangkutan dengan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

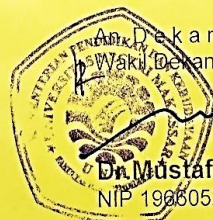
Makassar, 18-Desember-2020  
Petugas Perpustakaan FIP UNM

  
Sitti Hardiati, A. Ma.  
NIP. 19641231 198703 2 007

bersangkutan dengan pinjaman buku dan hal-hal yang  
bersangkutan dengan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 19 Desember 2020



Dean,  
Dean of Academic,  
Dr. Mustafa, M.Si  
NIP 19660525 199203 1 002

## Surat Keterangan Bebas Pinjaman Bebas Perpustakaan FIP UNM



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Alamat: Jalan Tamalate I Tidung Makassar 90222  
 Laman: [www.fip.unm.ac.id](http://www.fip.unm.ac.id) e-mail : [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id)

### SURAT KETERANGAN

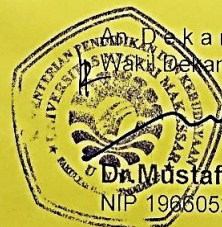
Nomor: 01...../UN36.4/KM/2020

Nama : Muhammad  
 NIM : 1645040009  
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan UNM/ PLS  
 Alamat : Jl. A. Maffaeng No. 21

Benar saudara tersebut di atas sudah bebas dari pinjaman buku dan hal-hal yang bersangkutan dengan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 19 Desember 2020



Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
**Dr. Mustafa, M.Si**  
 NIP 19660525 199203 1 002

## Surat Keterangan Bebas Pustaka UNM



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**UPT PERPUSTAKAAN**  
 Alamat : Jalan A.P. Pettarani, Makassar, 0411-869834-869854-860468, FAX. 861377  
 Laman : [perpustakaan.unm.ac.id](http://perpustakaan.unm.ac.id)

### SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

NO: 4734 / UN.16 / TU / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad  
 Pekerjaan : MAHASISWA  
 NIM : 16450A0005  
 Fakultas/Jurusan : FIP / PLB  
 Alamat : Jl. A. Mappasjareng. No. 21

Telah terbebas dari tunggakan peminjaman koleksi di UPT. Perpustakaan Universitas Negeri Makassar,  
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 Desember 2020



Prof. Oslan Jumadi, S.Si., M.Phil., Ph.D  
 NIP. 19701016 199702 1 001



\*) Berlaku 3 (Tiga) bulan sejak tanggal dikeluarkannya

## Transkrip Nilai



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

## TRANSKRIP NILAI

Nama : MUHAMMAD NIM : 1645040005  
Tempat/Tgl. Lahir : KAIMANA, 06 Agustus 1997 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR BIASA - (S1)

No.	THN SMST	KODEMK	MATA KULIAH	W/P	SKS	NILAI		N X K	KET
						Huruf	Angka		
1	20161	D51C10115	PENDIDIKAN AGAMA	W	3	A	4.00	12.00	L
2	20161	D51C10215	PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	W	3	A-	3.75	11.25	L
3	20161	D51C10315	PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA (PSB)	W	2	A-	3.75	7.50	L
4	20161	D51C10415	FILSAFAT PENDIDIKAN	W	2	B	3.00	6.00	L
5	20161	D51C10515	PENGANTAR PENDIDIKAN	W	2	A	4.00	8.00	L
6	20161	D51C10715	ANATOMI, FISILOGI DAN GENETIKA	W	2	A-	3.75	7.50	L
7	20161	D51C10815	PSIKOLOGI ABK	W	2	B+	3.25	6.50	L
8	20161	D51C10915	PENGANTAR PENDIDIKAN KHUSUS	W	2	B	3.00	6.00	L
9	20161	D51C11015	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	W	2	B+	3.25	6.50	L
10	20162	D51C20115	BAHASA INGGRIS	W	3	B	3.00	9.00	L
11	20162	D51C20215	PENDIDIKAN ANAK BERBAKAT	W	2	B+	3.25	6.50	L
12	20162	D51C20315	PENDIDIKAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR	W	2	B	3.00	6.00	L
13	20162	D51C20415	PENDIDIKAN ANAK TUNADAKSA	W	2	A-	3.75	7.50	L
14	20162	D51C20615	PENDIDIKAN ANAK TUNALARAS	W	2	B	3.00	6.00	L
15	20162	D51C20715	PENDIDIKAN ANAK TUNANETRA	W	2	A-	3.75	7.50	L
16	20162	D51C20815	PENDIDIKAN ANAK TUNARUNGU	W	2	A	4.00	8.00	L
17	20162	D51C20915	PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA	W	3	A-	3.75	11.25	L
18	20171	D51C30115	ANATOMI OTAK DAN VERTEBRAE	W	2	B	3.00	6.00	L
19	20171	D51C30215	AUDIOLOGI	W	2	B+	3.25	6.50	L
20	20171	D51C30315	BINA GERAK DAN PENJAS ADAPTIF	W	2	B+	3.25	6.50	L
21	20171	D51C30415	DASAR-DASAR PERILAKU MENYIMPANG	W	2	B+	3.25	6.50	L
22	20171	D51C30515	PEMBELAJARAN ORIENTASI DAN MOBILITAS	W	2	B	3.00	6.00	L
23	20171	D51C30715	PENGEMBANGAN INTERAKSI DAN KOMUNIKASI	W	3	A-	3.75	11.25	L
24	20171	D51C30815	PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	W	2	B+	3.25	6.50	L
25	20171	D51C30915	PENDIDIKAN ANAK AUTIS	W	2	A-	3.75	7.50	L
26	20171	D51C31015	TERAPI EDUKATIF ANAK BERKESULITAN BELAJAR	W	2	B	3.00	6.00	L
27	20171	D51C31315	PROFESI KEPENDIDIKAN	W	3	B+	3.25	9.75	L
28	20172	D51C20515	PENDIDIKAN ANAK TUNAGRAHITA	W	2	B	3.00	6.00	L
29	20172	D51C40215	BINA PRIBADI DAN SOSIAL	W	2	A-	3.75	7.50	L
30	20172	D51C40415	MANAJ. PEMBELAJARAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR	W	2	B+	3.25	6.50	L
31	20172	D51C40515	MODIFIKASI DAN TERAPI PERILAKU	W	2	B	3.00	6.00	L
32	20172	D51C40615	TULISAN BRAILLE	W	2	A-	3.75	7.50	L
33	20172	D51C40715	PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN BERBAKAT	W	3	A-	3.75	11.25	L
34	20172	D51C40815	STATISTIK PENDIDIKAN	W	3	B-	2.75	8.25	L
35	20172	D51C40915	KURIKULUM BERDEVERENSIASI	W	2	A-	3.75	7.50	L
36	20172	D51C41015	PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	W	2	A-	3.75	7.50	L
37	20172	D51C41115	DASAR-DASAR TERAPI BINA BICARA ATD	W	2	A	4.00	8.00	L
38	20181	D51C31115	PENDIDIKAN USIA DINI ABK	W	2	A-	3.75	7.50	L
39	20181	D51C50115	EVALUASI PEMB. PENDIDIKAN KHUSUS	W	3	A-	3.75	11.25	L
40	20181	D51C50215	TERAPI BERMAIN, MUSIK DAN OKUPASI	W	2	A-	3.75	7.50	L

TRANSKRIP NILAI SEBELUM UJIAN : MUHAMMAD( 1645040005 )

No.	THN SMST	KODEMK	MATA KULIAH	W/P	SKS	NILAI		N X K	KET
						Huruf	Angka		
41	20181	D51C50315	MEDIA PEMBELAJARAN DAN TIK ABK	W	3	A	4.00	12.00	L
42	20181	D51C50415	METOD. PENEL. DALAM PENDIDIKAN KHUSUS	W	2	B	3.00	6.00	L
43	20181	D51C50515	PENGEMBANGAN ALAT UKUR DALAM PENDIDIKAN KHUSUS	W	2	B+	3.25	6.50	L
44	20181	D51C50815	PENGAJARAN MATEMATIKA ABK	W	2	A	4.00	8.00	L
45	20181	D51C50915	TELAAH KURIKULUM & PERENC PEMBELAJARAN DLM DIKSUS	W	2	A-	3.75	7.50	L
46	20181	D51C51415	KETERAMPILAN PRA VOKASIONAL ANAK GANGGUAN INTELEKTUAL	W	2	A-	3.75	7.50	L
47	20181	D51C51515	BINA DIRI	W	2	B+	3.25	6.50	L
48	20182	D51C40115	BINA BICARA	W	3	A-	3.75	11.25	L
49	20182	D51C60115	ASESMEN ABK	W	2	B+	3.25	6.50	L
50	20182	D51C60215	BK ABK	W	2	B+	3.25	6.50	L
51	20182	D51C60315	MANEJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS	W	2	A	4.00	8.00	L
52	20182	D51C60515	PENDIDIKAN INKLUSI	W	2	B+	3.25	6.50	L
53	20182	D51C60615	PENGAJARAN IPS ABK	W	2	A-	3.75	7.50	L
54	20182	D51C60715	PENGAJARAN PKN ABK	W	2	B+	3.25	6.50	L
55	20182	D51C60815	SEMINAR RANCANGAN PENELITIAN DIKSUS	W	2	B	3.00	6.00	L
56	20182	D51C60915	MIKRO TEACHING	W	3	B	3.00	9.00	L
57	20182	D51C61415	ORTODIDATIK ANAK TUNAGRAHITA	W	2	B+	3.25	6.50	L
58	20182	D51C61515	INTERVENSI DINI ANAK GANGGUAN INTELEKTUAL	W	2	A-	3.75	7.50	L
59	20191	D51C50615	PENGAJARAN BAHASA INDONESIA ABK	W	2	B+	3.25	6.50	L
60	20191	D51C70115	PPL	W	4	A	4.00	16.00	L
61	20191	D51C70215	KKN	W	3	A	4.00	12.00	L
62	20201	D51C50715	PENGAJARAN IPA ABK	W	2	A	4.00	8.00	L
JUMLAH					139		486.00		

N X K 486 486

INDEKS PRESTASI KUMULATIF :

JML.SKS WAJIB + JML.SKS PILIHAN 139 + 0 139

= 3.50

Mengetahui :  
Kepala Bagian Akademik

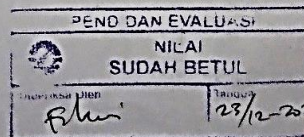
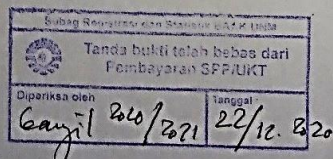
Jufri, SH, M.Si.  
NIP. 196303101985101001



Dikeluarkan di : Makassar  
Tanggal : 18 Desember 2020

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa,

Dr. H. Syamsuddin, M.Si  
NIP. 196212311983061003





## Permohonan Ujian Tugas Akhir Program Strata (S1)/Diploma (D3)



### KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Alamat: Jalan A.P. Pettarani Makassar Telepon. (0411) 865677 Fax. 861377

Laman: [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id)

Nomor : 4173/UN36.13.1/EP/2020  
Lamp : 1 (Satu) Berkas  
Hal : Permohonan Ujian Tugas Akhir  
Program Strata Satu (S1)

Makassar, 23 Desember 2020

Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar  
Makassar

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama / NIM : Muhammad / 1645040005  
2. Tempat / Tgl. Lahir : Kaimana / 06-08-1997  
3. Program Studi : Pendidikan Luar Biasa - (s1)  
4. Fakultas : Ilmu Pendidikan  
5. Alamat / No. Hp : Jl.A.Majajjareng.No.21 / 081343108226

Dengan hormat mengajukan permohonan untuk ujian tugas akhir Program Strata Satu (S1). Bahwa kami telah menyelesaikan Ujian tentamen mata kuliah pada Program Strata Satu (S1). Adapun judul tugas akhir kami ajukan sebagai berikut:  
**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU PADAMURID TUNAGRAHITA SEDANG MELALUI MODEL BANTAL BERKANCING KELAS VI C DI SLB NEGERI 1 BARRU**

Sebagai bahan Pertimbangan Bapak, bersama ini kami lampirkan :

1. Daftar nilai yang diketahui oleh ketua Jurusan / Prodi dan Kabag. Akademik BAK.
2. Fotocopy Ijazah terakhir
3. Keterangan Bebas Perpustakaan
4. Bukti Pembayaran SPP
5. Pas Foto Hitam Putih Ukuran 3x4 (Pakai Jas) 2 Lembar.  
Masing-masing 2 rangkap (1 Rangkap untuk BAK dan 1 Rangkap Untuk Fakultas)


Atas persetujuan Bapak Sangat kami harapkan dan atasnya diucapkan terima kasih.

Menyetujui  
Kabag. Akademik

Jufri, SH., M.Si.  
NIP 196303101985101001  
NIP 1964123 1198602 1 004



Pemohon

  
Muhammad  
1645040005



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Alamat: Jalan A.P. Pettarani Makassar Telepon. (0411) 865677 Fax. 861377

Laman: [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id)

Nomor : 4173/UN36.13.1/EP/2020  
Lamp : 1 (Satu) Berkas  
Hal : Permohonan Ujian Tugas Akhir  
Program Strata Satu (S1)

Makassar, 23 Desember 2020

Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar  
Makassar

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama / NIM : Muhammad / 1645040005  
2. Tempat / Tgl. Lahir : Kaimana / 06-08-1997  
3. Program Studi : Pendidikan Luar Biasa - (s1)  
4. Fakultas : Ilmu Pendidikan  
5. Alamat / No. Hp : Jl.A.Majjareng.No.21 / 081343108226

Dengan hormat mengajukan permohonan untuk ujian tugas akhir Program Strata Satu (S1). Bahwa kami telah menyelesaikan Ujian tentamen mata kuliah pada Program Strata Satu (S1). Adapun judul tugas akhir kami ajukan sebagai berikut:

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BINA DIRI MENGANCING BAJU PADAMURID TUNAGRAHITA SEDANG MELALUI MODEL BANTAL BERKANCING KELAS VI C DI SLB NEGERI 1 BARRU**

Sebagai bahan Pertimbangan Bapak, bersama ini kami lampirkan :

1. Daftar nilai yang diketahui oleh ketua Jurusan / Prodi dan Kabag. Akademik BAK.
  2. Fotocopy Ijazah terakhir
  3. Keterangan Bebas Perpustakaan
  4. Bukti Pembayaran SPP
  5. Pas Foto Hitam Putih Ukuran 3x4 (Pakai Jas) 2 Lembar.
- Masing-masing 2 rangkap (1 Rangkap untuk BAK dan 1 Rangkap Untuk Fakultas)


Atas persetujuan Bapak Sangat kami harapkan dan atasnya diucapkan terima kasih.

Menyetujui  
Kabag. Akademik,

Jufri, SH., M.Si.  
NIP 196303101985101001  
U. BAKKARANG, M.Pd  
NIP 196412311986021004



Pemohon

  
Muhammad  
1645040005

## RIWAYAT HIDUP



**Muhammad**, dilahirkan pada tanggal 6 Agustus 1997 di Kaimana, Provinsi Sulawesi Selatan. Beragama Islam. Putra ke-3 dari 4 bersaudara. Putra dari pasangan Ayahanda (ALM) Abdul Gaffar dan Ibunda Sitti Hajerah S.Pd. Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah:

Tamat SDN 25 Taraweang pada tahun 2010, Tamat SMP Negeri 2 Labakkang pada tahun 2013, Tamat SMA Negeri 1 Barru pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar (UNM) dengan Jurusan Pendidikan Luar Biasa (S1), Adapun riwayat organisasi peneliti selama SMA yaitu pernah menjadi : Anggota PMR dan Mading di SMA Negeri 1 Barru Periode 2014-2015, Adapun riwayat organisasi peneliti selama di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar (UNM) yaitu pernah menjadi : Anggota Pengurus Bidang Humas HMJ PLB FIP UNM Periode 2017-2018, Anggota Pengurus Bidang Humas SCR N FIP UNM Periode 2017-2018, Anggota Pengurus Bidang Sapras di UKM PSM UNM -Pinisi Choir Periode 2018-2019.